

Skripsi

**PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP
KESADARAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MASOLO
II KABUPATEN PINRANG**



2020

**PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP
KESADARAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MASOLO
II KABUPATEN PINRANG**



Oleh

DESI RATNASARI
NIM: 15.3200.029

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP
KESADARAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MASOLO
II KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disusun dan diajukan oleh

DESI RATNASARI

NIM: 15.3200.029



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penghasilan Orang tua terhadap Kesadaran Pendidikan Agama Anak di desa Masolo II Kabupaten pinrang

Nama Mahasiswa : Desi ratnasari

NIM : 15.3200.029

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan IAIN Parepare B-54/In.39/FUAD/01/2019

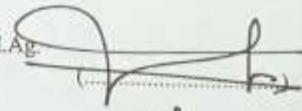
Disetujui oleh

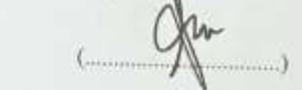
Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.

NIP : 196804041041993 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP : 19830420 200801 2 010





Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA MASOLO II KABUPATEN PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

DESI RATNASARI NIM. 15.3200.029

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah Pada tanggal 11 maret 2020 dan dinyatakan Telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag NIP : 196804041993 1 005 Pembimbing Pendamping : Dr. Zulfah, M.Pd NIP : 19830420 200801 2 010

Handwritten signatures of Dr. H. Muhammad Saleh and Dr. Zulfah, M.Pd.

Mengetahui :

Rektor IAIN Parepare (Signature)

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si NIP. 19640427 198703 1 002

(Seal of IAIN Parepare)

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penghasilan Orang Tua terhadap Kesadaran Pendidikan Agama Anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Desi Ratnasari

Nomor Induk Mahasiswa : 15.3200.029

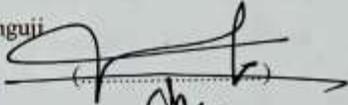
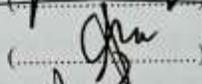
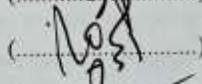
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan IAIN Parepare B-54 /In.39/FUAD/01/2019

Tanggal Kelulusan : 11 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Sekretaris)	
Muhammad Haramain, M. Sos. I.	(Anggota)	
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos. I	(Anggota)	

Mengetahui:

*Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

Bismillahi Rohmanir Rahim

Alhamdulillah, Puji syukur penulispanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, Keluarga dan para sahabatnya, dan bagi seluruh Umat Muslim yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Tidak dipungkiri banyak sekali kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini, namun Alhamdulillah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda Sari dan Ibunda Sumiati tercinta atas pembinaan, sehat dan berkah doa tulusnya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku pembimbing I dan ibu Dr.Zulfah, M.Pd selaku pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr.Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta jajarannya.

2. Bapak Dr. H. Abdul Halim K. Lc. MA. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Muhammad Haramain, M.Sos. I selaku penanggung jawab Program Studi Bimbingan Konseling Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi.
5. Dosen program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Sahabat peneliti yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan terkhusus kepada sahabat terdekat Fitriani Ningsih, Suarni, Nur Resky Amalia, Rosdyanti, Hasna, Muski Hastuti, dan Syukur.
7. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2015 serta kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama peneliti menjalani studi di IAIN Parepare.

Tak lupa pula peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 November 2019

Penulis

Desi Ratnasari

15.3200.029



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Desi Ratnasari

NIM : 15.3200.029

Tempat/Tanggal Lahir : Masolo, 19 April 1997

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Judul Skripsi : Pengaruh Penghasilan Orang tua Terhadap Pendidikan Agama anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 September 2019
Penulis

Desi Ratnasari
15.3200.029

ABSTRAK

Desi Ratnasari. *Pengaruh Penghasilan Orang tua Terhadap Pendidikan Agama anak yang dibimbing oleh Muhammad saleh dan Zulfah.* Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan, sehingga terwujud dan melahirkan anak-anak yang cerdas, maju dan sejahtera. Dengan kondisi perekonomian orangtua dari pendapatan yang mereka hasilkan dari bekerja sebagai petani. Orangtua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Perlu disadari bahwa tingkat pendidikan itu sangat erat kaitannya dengan biaya pendidikan, fasilitas pendidikan dan faktor lain yang berhubungan dengan pendidikan tersebut. sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari bekerja, orangtua kewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghasilan orangtua terhadap kesadaran pendidikan agama bagi anak di Desa Masolo

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan teknik *editing* dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghasilan orang tua terhadap Peningkatan Kesadaran pendidikan agama anak di Desa Masolo Kabupaten Pinrang dengan perolehan $r_{hitung} (0,718) > r_{tabel} (0,312)$. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa angka koefisien regresi variabel penghasilan (X2) sebesar 0,349 artinya adalah jika penghasilan mengalami peningkatan 1% maka kesadaran pendidikan agama anak (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 34,9% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif dan tidak signifikan. Nilai positif dari variabel penghasilan (X2) menunjukkan semakin baik tingkat penghasilan (X2) maka akan semakin meningkat kesadaran pendidikan agama anak

Kata Kunci: Penghasilan, Pendidikan agama anak, dan kesadaran orang tua.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	9
2.1.1 Teori Pendapatan ..	9
2.1.2 Pendidikan	14
2.1.3 Keluarga	19
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional.....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	32
2.5 Definisi Operasional Variabel.....	32

BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
3.3 Populasi dan Sampel.....	41
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
3.5 Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	49
4.3 Deskripsi Jawaban Responden.....	54
4.4 Pengujian Instrumen Penelitian.....	62
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.6 Analisa Kuantitatif.....	67
4.7 Hasil Uji Regresi.....	69
4.8 Pendidikan dan Penghasilan terhadap Kesadaran Pendidikan Anak	78
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

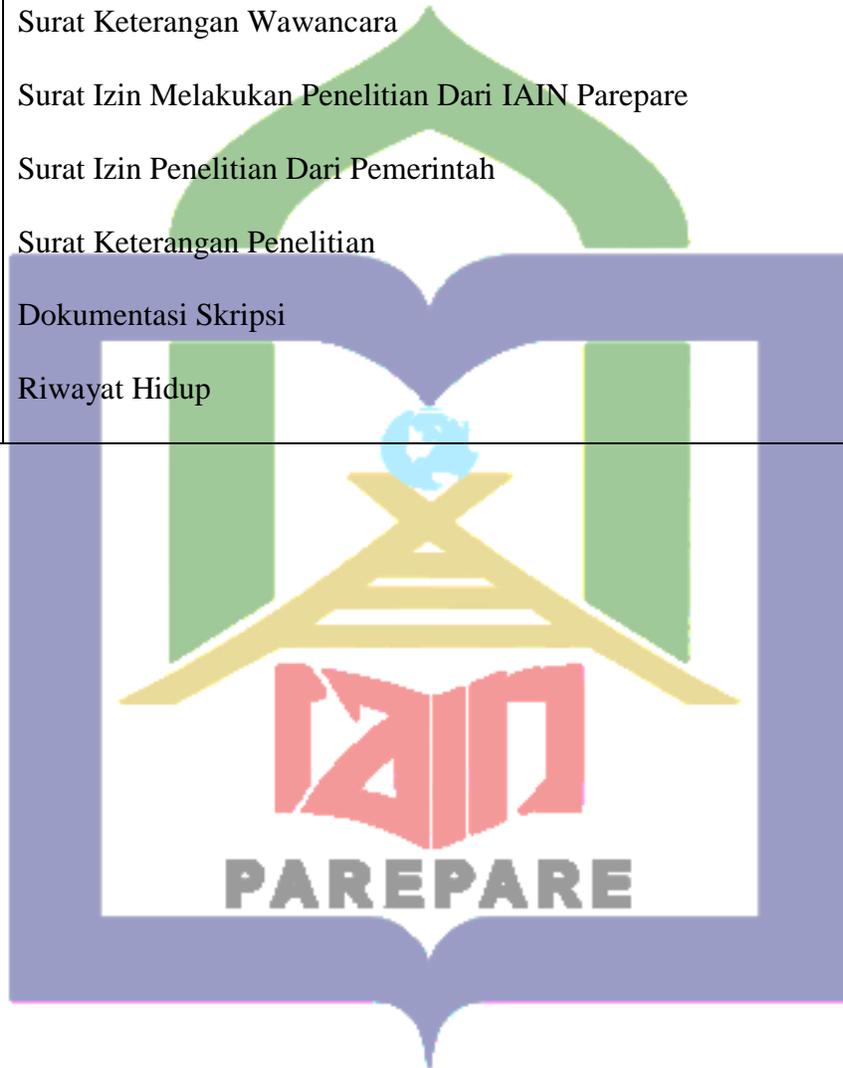
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.3	Bagan Kerangka Pikir	31
3.1.2	Desain Penelitian	35



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
1	Daftar Pertanyaan Wawancara Untuk Narasumber
2	Surat Keterangan Wawancara
3	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
4	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
5	Surat Keterangan Penelitian
6	Dokumentasi Skripsi
7	Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, pendidikan tidak akan habisnya, Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan ke

hidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Nusa dan Bangsa. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan dilingkungan keluarga (Pendidikan Formal), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (pendidikan Nonformal).

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya. Orangtua mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik misalnya, bagaimana kita bersikap sopan-santun terhadap orang lain, menghormati sesama, dan berbagi dengan mereka yang kekurangan. Kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara

luas, melalui pengembangan potensi jasmani dan rohani, secara individu atau manusia sebagai komunitas, melalui proses yang berkesinambungan. Dalam agama Islam, pendidikan mempunyai arti yang sangat besar sekali penciptaan generasi yang sempurna.

Umumnya ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian Muslim sehingga terwujud manusia yang bermoral atau berakhlak mulia. Pendidikan harus mampu mewujudkan cita-cita Islam yang mencakup pengembangan potensi rohani dan jasmani manusia sehingga membentuk manusia beriman dan berilmu secara seimbang. Akibat dari pendidikan yang hanya mementingkan sisi kognitif belaka adalah seperti yang dewasa ini kita saksikan. Pendidikan Islam pada umumnya hanya mewujudkan manusia-manusia yang mengerti Islam, tetapi kurang mampu atau bahkan tidak mampu menginternalisasikan atau menghayati makna hakiki ajaran Islam, apalagi mengimplementasikan pengetahuan keIslamannya itu ke dalam perilaku Islami sehari-hari.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi anak untuk masa depannya. Dalam era globalisasi yang sangat cepat berkembang dan informasi yang cepat menyebar ini, seharusnya para orangtua yang lebih memperhatikan dan harus lebih pintar dalam memilih pendidikan yang baik untuk sang anak. Salah satu pendidikan yang paling ditanamkan pada anak adalah pendidikan agama Islam karena sangat berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang baik bagi anak. Pendidikan agama Islam ada baiknya ditanamkan dan diajarkan pada anak. Dalam lingkungan diluar rumah mesjid juga

termasuk sebagai lembaga Agama yang penting untuk mendidik anak dan mengajarkan anak serta meningkatkan kualitas keimanannya kepada Allah SWT. Tidak hanya itu mesjid juga dapat membuat anak dapat menumbuhkan perilaku yang baik dalam dirinya.

Mesjid sebagai tempat untuk beribadah dan untuk mengaji dan mengkaji AL-Qur-an. Pada intinya semua lembaga pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter, kepribadian serta perilaku anak agar menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia dan moral yang baik agar dapat menjadikannya insan kamil sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan agama Islam harus diajarkan dan ditanamkan sejak anak masih usia dini karena akan lebih mudah untuk membentuk kepribadian dan karakter yang baik ke depannya. Hal ini dijelaskan pula dalam Al-quran surah Al-Luqman 31/14-18 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامِيْنٍ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ
وَأَن جَاهِدَكَ عَلَىٰ أَن تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ
إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ
خَبِيرٌ
يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُؤًا بِالْمَعْرُوفِ وَإِنَّمَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Terjemahan :

(14) Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu, (15) Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka

janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan, (16) (Luqman berkata): "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, (17) Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting, (18) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Anak merupakan anugerah yang di berikan Allah swt kepada orang tua. Orang tua yang di berikan hak atas anugerah yang di berikan maka orang tua memiliki tanggung jawab kepada anak dalam berbagi hal untuk masa depannya. Bahkan rasulullah meletakkan kaidah mendasar tentang seorang tumbuh berkembang mengikuti agama orang tuanya. Kedua orang tua memiliki pengaruh yang kuat terhadap masa depan anaknya. Melalui pendidikan agama tersebut, diharapkan individu dapat mengembangkan potensi taqwa kepada Allah SWT. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan dapat mengendalikan diri agar terhindar dari bentuk-bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang tertanam dalam dirinya namun perkembangan itu tidak terjadi manakalah tidak ada faktor luar yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan potensi itu berkembang dengan sebaik-baiknya.

Perlu disadari bahwa tingkat pendidikan itu sangat erat kaitannya dengan biaya pendidikan, fasilitas pendidikan dan faktor lain yang berhubunga dengan pendidikan tersebut . sebagai orangtua sudah menjadi kewajiban memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya . tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendidikan anak sangat erat kaitannya dengan penghasilan pendapatan orang tua yang mereka hasilkan dari

bekerja, orangtua kewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya. Dalam hal ini pendapatan orangtua menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

Sejumlah upaya dilakukan oleh orang tua untuk mendukung pendidikan anak-anaknya misalnya, dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, bahkan tak sedikit pula orang tua yang mengolahkan dana khusus untuk les tambahan yang di harapkan bisa meningkatkan prestasi anak di sekolah. Apapun upaya yang dilakukan, itikatnya satu, yaitu peduli pada pendidikan anak. Kita harus mencurahkan segala upaya dan terus berbuat tanpa mengenal lelah untuk membimbing anak-anak kita serta memperbaiki kesalahan mereka serta membiasakan mereka berbuat ke baikan.⁸ Upaya dilakukan oleh orangtua untuk mendukung anaknya dengan meningkatkan lingkungan belajar dan membiasakan diri untuk bisa dekat kepada Allah dan juga bisa meningkatkan prestasi anak duluar ataupun disekolah kita harus mencurahkan segala upaya mendidik anak tanpa mengenal lelah.

Brubacer berpendapat bahwa pendidikan adalah proses timbal balik dari tiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam semesta. Ki hajar dewantara mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak. Sedangkan M. Noor syam mengatakan bahwa pendidikan berarti kreatifitas usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jakan membina potensi pribadinya juga termasuk lembaga dan pembinaannya.⁹ Alhasil potensi pendidikan adalah suatu upaya untuk memajukan

⁸Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 8

⁹ Zaini, *Landasan pendidikan* (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011) h. 2-3.

perkembangan budi pekerti dan kepribadian yang terbina lewat lembaga sehingga anak menjadi dewasa.

Pendidikan yang paling sulit adalah mendidik anak. Salah satu penyebab mungkin dikarenakan masa peralih dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Atas dasar inilah orang tua member kesempatan kepada mereka dan menghadapinya dengan hati lapan dan penuh hikmah.¹⁰ Maka dari itu kewajiban orangtua membawa anaknya ke tempat-tempat yang yang bisa mengajarkan anaknya tentang keagamaan dan orangtua juga wajib mengajarkannya.

Seseorang tidak akan mampu menyediakan keseimbangan di dalam rumahnya untuk memenuhi kebutuhannya dalam pertumbuhan, Islam telah mengukuhkan kebutuhan dasar bagi manusia secara umum dan menjadikannya sebagai kemaslahatan. Kemaslahatan adalah kebaikan kebaikan yang sejati dan dalam hal ini ada lima yakni terpeliharanya agama, terpeliharanya jiwa, terpeliharanya akal, terpeliharanya keturunan dan terpeliharanya harta.¹¹ Didalam agama tidak pernah menuntun dari segi penghasilan itu sudah kewajiban orangtua mengajarkan anaknya.

Ekonomi adalah salah satu ilmu yang menyelidiki soal-soal pemenuhan kebutuhan jasmaniah manusia dalam arti mencari keuntungan atau mengadakan penghematan untuk kepentingan hidup. Atas dasar ini, maka pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan pembagian dan pemakaian barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan dan lain sebagainya. Adalah sarana ekonomi tersebut. Maka hidup manusia ini diliputi oleh soal-soal

¹⁰Syekh Kkhalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, *Cara Islam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Ad-dawa’, 2006), h. 303-305.

¹¹Abdul Rahman Al-Akk, *Cara Islam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Ad-dawa’, 2006), h. 192.

ekonomi baik dalam mengatur urusan rumah tangga, menjaga kehematan hingga ekonomi ini merupakan satu ilmu yang luas bidannya.

Keadaan ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anak, apabila dipikirkan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan materil yang di hadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas ia dapat kesempatan memperkembangkan segala percakapan, yang tidak dapat di kembangkan apabila tidak ada alat-alatnya. Pendidikan merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan, sehingga terwujud dan melahirkan anak-anak yang cerdas, maju dan sejahtera. Dengan kondisi perekonomian orangtua dari pendapatan yang mereka hasilkan dari bekerja sebagai petani. Orangtua berkewajiban membiayai seluruh keperluan pendidikan anaknya.

Masalah ekonomi senantiasa menarik perhatian berbagai lapisan individu. Berbagai penelitian telah di buat untuk menyelesaikan masalah ekonomi tersebut. Walaupun begitu usaha untuk mencari penyelesaian yang tepat dan akurat dalam mengetasi masalah ini secara keseluruhan banyak menemui kegagalan dan sangat sedikit keberhasilan yang di peroleh. Kebanyakan penelitian yang di hasilkan telah menyimpan jauh dari motivasi semula sehingga menghilangkan tujuan sebenarnya. Di satu pihak mendapat yang menyarankan kearah yang terlalu mementingkan hak individu.

Fenomena yang terjadi di Desa Masolo II dapat terlihat dari keseharian mereka di lingkungan sekitarnya. Khususnya pada keluarga dengan tingkat perekonomian yang tinggi, banyak orang tua yang lalai mendidik anaknya. Kelalaian dalam mendidik anak di sebabkan karena kesibukan orangtuanya dalam bekerja. Sikap acuh tak acuh orangtua membuat anaknya akhirnya tidak mendapatkan

pendidikan yang semestinya. Pengaruh kemajuan teknologi juga sangat berpengaruh terutama pendidikan agama terhadap perilaku anak. Dengan semakin berkembangnya teknologi, membuat anak beramai-ramai menggunakan alat teknologi dan aktif berbagai media sosial, sosial membuat anak semakin terdoktrin dengan apa yang ditampilkan kadang, ada anak yang sudah tidak bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk. Karena kurangnya bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak, orangtua yang sangat sibuk dengan pekerjaannya membuat anak-anak mereka terabaikan. Adapun pada keluarga dengan kondisi perekonomian yang rendah, umumnya pendidikan agama pada anak sangat di perhatikan. Meskipun dalam keadaan terbatas tetapi orangtua tetap fokus mengajarkan agama bagi anak-anaknya karena menurut pemahaman mereka, ilmu agama adalah diatas segala-galanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penghasilan Orang tua terhadap kesadaran pendidikan agama anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penghasilan orangtua terhadap kesadaran pendidikan agama bagi anak di Desa Masolo II ?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap hal yang di lakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin di capai, begitupun dengan penelitian ini. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekonomi keluarga terhadap kesadaran orang tua terkait pendidikan agama anak.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan metode yang variatif dalam hal kesadaran pendidikan agama anak serta dalam hal peningkatan pendidikan agama.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.



BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, dibahas tentang pengaruh penghasilan orangtua terhadap kesadaran pendidik agama bagi anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang, setelah membaca berbagai skripsi penulis menemukan judul yang kurang lebih hampir sama yang diteliti.

Penelitian terdahulu oleh Fitria ningsih, Bambang Genjik. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan orangtua terhadap tingkat pendidikan anak di desa sungai kabupaten kubu raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode diskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan. Sumber data dalam penelitian ini orang tua mempunyai anak usia formal di desa sungai asam kab kubu raya. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan studi dokumenter. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara, angket dan buku catatan. Teknik pengolahan data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan orangtua memiliki pengaruh terhadap tingkat pendidikan anak di tunjukkan dengan formulasi $Y = -2,004 + 1,089X$. berdasarkan perhitungan menggunakan program computer SPSS. Dihasilkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $(6.899 > 2,0066)$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendapatan orangtua terhadap tingkat pendidikan anak di desa sungai asam dan mempunyai pengaruh sebesar 47,8%. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada jenis pendidikan yang dijadikan variabel penelitian. Pada penelitian sebelumnya, jenis pendidikan

adalah pendidikan secara umum. Sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada pendidikan agama anak.

Penelitian oleh M. Aqup zamroji dengan judul metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola deskriptif, menggunakan jenis penelitian Kuantitatif eksprimen, sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 30 remaja yang bertempat tinggal di desa tunjung. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dan regresi linear ganda, uji-t, uji-f, dan sambungan efektif yang sebelumnya dilakukan uji normalitas, uji linearitas, dan asumsi klasik. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama objeknya terkait dengan penghasilan orangtua terhadap kesadaran pendidikan agama bagi anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada perilaku keagamaan anak dalam bermasyarakat.

Penelitian oleh Syaiful Ulum dengan judul Skripsi ini mengkaji tentang pengaruh pendidikan agama dalam keluarga. Belakangan ini sering melihat orangtua yang karena terlalu sibuk bekerja sehingga melupakan pendidikan anak dan menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah. padahal sejatinya keluarga adalah pendidik utama bagi anak. Untuk memperoleh data yang representatif dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan angket, data yang berhasil diperoleh oleh penulis kemudian di olah melalui tahapan editing, scoring, dan tabulating. kemudian untuk mengetahui koefisien korelasi antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini penulis memasukkan hasil penjumlahan skor angket kedalam rumus "r" product moment sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel pendidikan agama dalam keluarga dan variabel akhlak siswa disekolah, atau tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *kuantitatif*. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Ulum dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dari segi lokasi penelitian, Syaiful Ulum melakukan penelitian di sekolah Mauk-tangerang, sedangkan penulis melakukan penelitian di desa Masolo II antara orangtua dan anak. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang perilaku keagamaan anak. Sedangkan penelitian ini ada perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara pendidikan agama dalam keluarga terhadap akhlak siswa disekolah. Sedangkan dalam penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada pengaruh penghasilan orang tua terhadap kesadaran beragama pada anak.

2.2 Deskripsi Teori

2.2.1 Teori Pendapatan

2.1.1.1 Pengertian Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha).¹² Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa maupun laba tergantung pada faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi.¹³ Menurut Hernanto besarnya pendapatan yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

¹²Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Cet.IV; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 293.

¹³Yuliana Sudremi, *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas X* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 133.

Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima juga berubah.

Menurut Gustiyana pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan luar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll.¹⁴

Pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang,badan) Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin,keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya setuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam kontek ini soekanto mengutip keterangan Aris toteles : ‘bahwa di dalam tiap-tiap negara terhadap tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya.¹⁵ Status ekonomi

¹⁴<http://ilmuandinformasi.blogspot.co.id/2013/06/teori-pendapatan.html> (Diakses tanggal 05 Agustus 2017).

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiolog*. (Jakarta: Grafindo Persada, Cetakan ke Empat 1990) h. 251

keluarga adalah kemampuan perekonomian suatu keluarga dalam memenuhi setiap kebutuhan hidup seluruh anggota keluarga.

Ekonomi keluarga mampu suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan fokus yang menentukan perilaku seseorang dalam lingkungannya. Ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Didalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga dibawahnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya.

Ekonomi keluarga tidak mampu setatus ekonomi keluarga lemah, status ini dapat dikatakan status ekonomi keluarga tidak mampu (miskin) biasanya status ini kebanyakan berasal dari pedesaan dan juga daerah pemukiman masyarakat yang tertinggal. Akibat dari kemiskinan sangatlah berdampak pada kehidupan manusia, terutama pada pendidikan dan juga kebutuhan mencukupi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan sangatlah banyak menyebabkan anak-anak bekerja membantu keluarganya didalam mencukupi kebutuhannya, padahal mereka masih diwajibkan didalam mencari pendidikan. Akibat dari kemiskinan banyak anak-anak putus sekolah.

Menurut Sadono Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan menurut sukirno yaitu:

1. Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara. Dari istilah ini dapatlah disimpulkan bahwa pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.¹⁶

2. Pendapatan disposibel

Pendapatan disposibel yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain. Pendapatan pribadi perlu dibedakan dengan pendapatan disposable karena tidak semua pendapatan pribadi dapat digunakan oleh rumah tangga. Sebagian dari pendapatan pribadi perlu digunakan untuk membayar pajak pendapatan perseorangan (individu). Dengan demikian pendapatan disposable dapat dihitung dengan mengurangi pajak pendapatan perseorangan dari pendapatan pribadi.¹⁷

Pendapatan atau juga disebut juga income dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Dan sektor produksi ini mencari bahan faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran

¹⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 47.

¹⁷Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, h. 44.

dan permintaan. Secara singkat pendapatan seorang warga masyarakat ditentukan oleh :

3. Pendapatan Keluarga

Menurut T.Gilarso¹⁸“Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Secara konkritnya pendapatan keluarga berasal dari:

1. Usaha itu sendiri : misalnya berdagang, bertani, membuka usaha sebagai wiraswastawan,
2. Bekerja pada orang lain: misalnya sebagai pegawai negeri atau karyawan,
3. Hasil dari pemilihan: misalnya tanah yang disewakan dan lain-lain.

Pendapatan bisa berupa uang maupun barang misal berupa santunan baik berupa beras, fasilitas perumahan dan lain-lain. Pada umumnya pendapatan manusia terdiri dari pendapatan nominal berupa uang dan pendapatan riil berupa barang.

Apabila pendapatan lebih ditekankan pengertiannya pada pendapatan rumah tangga, maka pendapatan merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan formal, informal dan pendapatan subsistem. Pendapatan formal adalah segala penghasilan baik berupa uang atau barang yang diterima biasanya sebagai balas jasa. Pendapatan informal berupa penghasilan yang diperoleh melalui pekerjaan tambahan diluar pekerjaan pokoknya. “Sedangkan pendapatan subsistem adalah pendapatan yang diperoleh dari sektor produksi yang dinilai dengan uang dan terjadi bila produksi dengan konsumsi terletak disatu tangan atau masyarakat kecil”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang disumbangkan.

¹⁸T.Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomika*(Bandung: Ganeca Excata, 2002). h. 63.

Menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:¹⁹

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Konsumsi termasuk mengenai biaya kehidupan sehari-hari maupun biaya pendidikan yang ditujukan untuk anak. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

2.1.2 Pendidikan Agama

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia dalam upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mekanik.²⁰

Menurut *dictionary of education*, bahwa pendidikan diartikan sebagai berikut:

1. Serangkaian proses dengannya seseorang atau anak mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya yang bernilai atau berguna di masyarakat

¹⁹Boediono, *Pengantar Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2002), h.150.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 263.

2. Proses sosial dimana orang-orang atau anak-anak dipengaruhi dengan lingkungan yang (sengaja) dipilih dan dikendalikan (misalnya oleh guru di sekolah) sehingga mereka memperoleh kemampuan-kemampuan sosial dan perkembangan individual yang optimal.²¹

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniyah dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Akan tetapi, suatu proses yang diinginkan dalam usaha kependidikan adalah proses yang terarah dan bertujuan, yaitu mengarahkan anak didik (manusia) kepada titik optimal kemampuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut banyak ahli filsafat pendidikan yang mengartikan pendidikan sebagai suatu proses bukan suatu seni atau teknik.²²

Menurut Arifin, pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun informal.²³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk melatih, membimbing, dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri seseorang melalui suatu proses dengan menggunakan metode-metode tertentu, baik secara formal maupun nonformal, sehingga orang tersebut memperoleh pengetahuan dan pemahaman, membentuk pola tingkah laku tertentu untuk menciptakan kepribadian yang mandiri agar sampai pada kesempurnaan yang mungkin dicapai.

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.²⁴

²¹ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta, 2005), h. 5.

²² Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 12-13.

²³ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 4.

Pendidikan adalah sebuah proses perkembangan, pengasuhan dan penanaman. Dari beberapa kata tersebut berarti bahwa pendidikan menunjukkan adanya perhatian akan kondisi pertumbuhan (siswa). Oleh karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan.

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Oleh karena fungsi yang diemban tersebut akan menentukan berbagai aspek pengajaran yang dipilih oleh pendidik agar tujuannya tercapai. Fungsi pendidikan Islam antara lain untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah swt., yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai hamba Allah swt yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya maupun sebagai khalifah Allah swt., di muka bumi.²⁵

Sedangkan tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.²⁶

²⁴ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan* (Semarang: Rasail, 2010), h. 10.

²⁵ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 24.

²⁶ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 29.

Secara umum Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran PAI di sekolah dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap nilai yang terkandung di dalam ajaran Islam. Selanjutnya tahap psikomotor yang akhirnya siswa termotivasi untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam.²⁷

2.1.2.1 Kesadaran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang haruslah didasari oleh suatu kesadaran. Orangtua juga harus demikian, karena kesadaran sangat diperlukan dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak. kesadaran adalah suatu aktivitas jiwa dalam hubungannya dengan lingkungan yang menyadari adanya benda-benda disekitar kita.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk berhubungan dengan dunia luar. Anak merupakan komponen penting dalam suatu keluarga yang harus dipelihara, didik dan dibesarkan dengan baik. Soe'oad menjelaskan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang berkewajiban terhadap proses sosialisasi dimasa kanak-kanak dan untuk membentuk kepribadian anak-anaknya.

Orangtua mempunyai tanggung jawab besar terhadap masa depan anak-anaknya. Tanggung jawab orangtua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan akan materi saja (kebutuhan biologis) tetapi juga tanggung jawab dalam bentuk spiritual (memenuhi kebutuhan rohani seperti kasih sayang dan pendidikan). Kebutuhan pendidikan sebagai serana untuk memanusiakan anak menjadi penting,

²⁷ H. M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 42.

tetapi sering kali diabaikan. Orangtua haruslah memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat pendidikan sehingga anak dapat menikmati pendidikan yang mereka butuhkan.

2.1.2.2 Teori Piaget

Dari kasus yang ada dapat digunakan teori yang dikemukakan oleh teori perkembangan kognitif Piaget telah dipaparkan di depan bahwa perilaku manusia tidak dapat di lepas dari keadaan individu itu sendiri dengan lingkungan di mana individu itu berada. Perilaku manusia itu di dorong oleh motif tertentu sehingga manusia berperilaku. Dalam hal ini ada teori piaget yang nantinya dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam proses belajar, pendekatan *information processing* banyak meminjam konstruk-konstruk piaget yang terkait dengan asimilasi dan akomodasi. Namun, kekhasan pendekatan ini mengenai belajar adalah induksi. Induksi adalah perumusan hukum umum dari berbagai kasus. Mengenai isi (*content*) dari kognisi sendiri, pendekatan ini menganggap isi sebagai produk dari perkembangan, sebagai fungsi dari lingkungan tempat individu tinggal, dan pengalaman di dalam lingkungan serta budaya tersebut.²⁸

Teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian sekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua dan teman. Bagaimana cara anak mengelompokkan objek-objek untuk mengetahui persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya, untuk memahami penyebab terjadinya perubahan dalam

²⁸Singgih D. Gunarsa, *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi anak* (Jakarta: BPK gunung mulia 2004), h.53

objek-objek dan peristiwa-peristiwa dan untuk membentuk perkiraan tentang objek dan peristiwa tersebut. Piaget memandang bahwa anak memainkan peran aktif dalam menyusun pengetahuannya mengenai realitas.

Anak tidak pasif menerima informasi. Walaupun proses berfikir dalam konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalaman dengan dunia sekitarnya, namun anak juga berperan aktif dalam menginterpretasikan informasi yang ia peroleh melalui pengalaman, serta dalam mengadaptasikannya pada pengetahuan dan konsepsi mengenai dunia yang telah ia punya. Piaget percaya bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap atau periode-periode yang terus bertambah kompleks.

Menurut teori tahapan Piaget, setiap individu akan melewati serangkaian perubahan kualitatif yang bersifat invarian, selalu tetap, tidak melompat atau mundur. Perubahan kualitatif ini terjadi karena tekanan biologis untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan serta adanya pengorganisasian struktur berfikir. Sebagai seorang yang memperoleh pendidikan dasar dalam bidang eksakta, yaitu biologi, maka pendekatan dan uraian dari teorinya terpengaruh aspek biologi. Teori Piaget merupakan akar revolusi kognitif saat ini yang menekankan pada proses mental.

Piaget mengambil perspektif organismik, yang memandang perkembangan kognitif sebagai produk usaha anak untuk memahami dan bertindak dalam dunia mereka. Menurut Piaget, bahwa perkembangan kognitif dimulai dengan kemampuan bawaan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dengan kemampuan bawaan yang bersifat biologis itu, Piaget mengamati bayi-bayi mewarisi reflek-reflek seperti reflek menghisap. Reflek ini sangat penting dalam bulan-bulan pertama kehidupan mereka, namun semakin berkurang signifikansinya pada perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan atau perkembangan kognitif terjadi melalui tiga proses yang saling berhubungan, yaitu:

1. Organisasi. Merupakan istilah yang digunakan Piaget untuk mengintegrasikan pengetahuan kedalam system-system. Dengan kata lain, organisasi adalah system pengetahuan atau cara berfikir yang disertai dengan pencitraan realitas yang semakin akurat. Contoh: anak laki-laki yang baru berumur 4 bulan mampu untuk menatap dan menggenggam objek. Setelah itu dia berusaha mengkombinasikan dua kegiatan ini (menatap dan menggenggam) dengan menggenggam objek-objek yang dilihatnya. Dalam sistem kognitif, organisasi memiliki kecenderungan untuk membuat struktur kognitif menjadi semakin kompleks. Struktur-struktur kognitif disebut skema. Skema adalah pola perilaku terorganisir yang digunakan seseorang untuk memikirkan dan melakukan tindakan dalam situasi tertentu. Contoh: gerakan reflek menyedot pada bayi yaitu gerakan otot pada pipi dan bibir yang menimbulkan gerakan menarik.
2. Adaptasi. Merupakan cara anak untuk memperlakukan informasi baru dengan mempertimbangkan apa yang telah mereka ketahui. Adaptasi ini dilakukan dengan dua langkah, yaitu: a. Asimilasi Merupakan istilah yang digunakan Piaget untuk merujuk pada peleburan informasi baru kedalam struktur kognitif yang sudah ada. Seorang individu dikatakan melakukan proses adaptasi melalui asimilasi, jika individu tersebut menggabungkan informasi baru yang dia terima kedalam pengetahuan mereka yang telah ada.

Contoh asimilasi kognitif: seorang anak yang diperlihatkan segi tiga sama sisi, kemudian setelah itu diperlihatkan segitiga yang lain yaitu siku-siku. Asimilasi terjadi jika si anak menjawab bahwa segitiga siku-siku yang

diperlihatkan adalah segitiga sama sisi. b. Akomodasi Merupakan istilah yang digunakan Piaget untuk merujuk pada perubahan yang terjadi pada sebuah struktur kognitif dalam rangka menampung informasi baru. Jadi, dikatakan akomodasi jika individu menyesuaikan diri dengan informasi baru. Melalui akomodasi ini, struktur kognitif yang sudah ada dalam diri seseorang mengalami perubahan sesuai dengan rangsangan-rangsangan dari objeknya. Contoh: si anak bisa menjawab segitiga siku-siku pada segitiga yang diperlihatkan kedua.

3. Ekuilibrasi . Yaitu istilah yang merujuk pada kecenderungan untuk mencari keseimbangan pada elemen-elemen kognisi. Ekuilibrasi diartikan sebagai kemampuan yang mengatur dalam diri individu agar ia mampu mempertahankan keseimbangan dan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Agar terjadi ekuilibrasi antara diri dengan lingkungan, maka peristiwa asimilasi dan akomodasi harus terjadi secara terpadu, bersama-sama dan komplementer.

Contoh: bayi yang biasanya mendapat susu dari payudara ibu ataupun botol, kemudian diberi susu dengan gelas tertutup (untuk latihan minum dari gelas). Ketika bayi menemukan bahwa menyedot air gelas membutuhkan gerakan mulut dan lidah yang berbeda dari yang biasa dilakukannya saat menyusu dari ibunya, maka si bayi akan mengakomodasi hal itu dengan akomodasi skema lama. Dengan melakukan hal itu, maka si bayi telah melakukan adaptasi terhadap skema menghisap yang ia miliki dalam situasi baru yaitu gelas. Dengan demikian asimilasi dan akomodasi bekerjasama untuk menghasilkan ekuilibrium dan pertumbuhan.

2.1.3 Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keluarga adalah suatu keluarga yang paling mendasar dalam masyarakat yang terdiri dari ibu dan bapak dengan anak-anaknya.²⁹

Keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa “perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.³⁰

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat di butuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, di sayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental, perasaan aman secara material yaitu mencukupinya kebutuhan pakaian, makanan dan juga sarana lain yang di perlukan sejauh tidak berlebihan sesuai dengan kemampuan orang tua.

Dengan kata lain yang sangat di butuhkan oleh remaja dalam perkembangan sosialnya adalah iklim kehidupan keluarga yang kondusif. Apa sesungguhnya yang di maksud iklim keluarga. Jay Kesler mendefenisikan iklim keluarga ini mengandung tiga unsur :

1. Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dengan keluarga lain
2. Karakteristik khas itu dapat memengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu (termasuk remaja)

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 536.

³⁰ Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), h. 21.

3. Unsur kepemimpinan dan keteladanan dalam keluarga.³¹ Kepemimpinan sebagai suatu seni untuk mempengaruhi dan mengajarkan apa yang diharapkan supaya anak mengerjakannya.

Dalam Islam, anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Islam memiliki pandangan pada dasarnya anak yang lahir pada dasarnya suci, ibarat kertas putih. Kedua orang tua lah yang menjadikan anak tersebut menjadikan yang menjadikan anak tersebut menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan, dan didalamnya mendapatkan pendidikan pertama kali.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling kuat dalam membesarkan anak yang belum sekolah .karena itu keluarga mempunyai peran yang penting dalam perkembangan remaja.keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi remaja sedangkan keluarga yang kurang baik akan berpengaruh negative.oleh karena sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya sebagian besar waktunya di habiskan di dalam keluarga

2.1.3.1 Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama, mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak, yaitu:

1. Fungsi biologik, yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tua
2. Fungsi afeksi, yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman)

³¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) h. 94-95

3. Fungsi sosialisai, yaitu fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial Dallah keluarga anak mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.
4. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan. Dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup ssecara sosial dan ekonomi di masyarkat. Sekarangpun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi rekreasi, yaitu keluarga merupakan tempat atau medan rekreasi bagi anggota untuk memperoleh afeksi, ketenangan dan kegembiraan.
6. Fungsi keagamaan, yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan, upacara dan ibadah agama bagi para anggotanya, disamping peran yang dilakukan institusi agama. Fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada anak.
7. Fungsi perlindungan, yaitu keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak, baik fisik maupun sosialnya. Fungsi ini banyak dilakukan oleh badan-badan sosial.

2.1.3.2 Pendidikan Agama dalam Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan fundamental sifatnya. Disitulah ana dibesarkan, memperoleh penemuan-penemuan dan belajar memungkinkan dirinya untuk perkembangan lebih lanjut. Disitu pulalah anak pertama-tama akan mendapat kesempatan menghayati pertemuan-pertemuan dengan sesame manusia bahkan memperoleh perlindungan yang pertama.³²

³² Ary H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bina Aksara, 2000), h. 101.

Agama dan pendidikan bisa mempengaruhi kelakuan seseorang yang pada hakikatnya ditimbulkan oleh norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan orang tua terhadap anak mereka. Tidak mengherankan jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya dianut oleh anaknya. Tidak mengherankan kalau ada pendapat segala sifat negative yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tuanya, bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan, akan tetapi karena proses pendidikan.³³

Banyak alasan mengapa pendidikan agama di rumah tangga adalah paling penting. Alasan pertama, pendidikan di tiga tempat pendidikan lainnya (masyarakat, rumah ibadah, sekolah) frekuensinya rendah. Pendidikan di masyarakat hanya berlangsung beberapa jam saja setiap minggu, di rumah ibadah seperti masjid juga sebentar, di sekolah hanya dua jam pelajaran setiap minggu.³⁴ Alasan kedua, dan ini paling penting, inti pendidikan agama Islam adalah penanaman iman. Penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan itu hanya mungkin dilakukan di rumah.³⁵

Sering kali orang menyangka bahwa pendidikan agama dalam keluarga adalah pemberian pelajaran agama kepada anak. Namun anggapan seperti itu kurang tepat, karena yang dimaksud adalah pembinaan jiwa agama pada anak, atau dengan kata lain pembinaan pribadi anak sedemikian rupa, sehingga segala tindak tanduknya dalam hidup, sesuai dengan ajaran agama.³⁶

³³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 114.

³⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 134.

³⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, h. 134.

³⁶ Zakiah daradjat, *Membina nilai-nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), h. 86.

Agama didalam kehidupan berfungsi sebagai suatu system nilai-nilai yang memuat norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan agama yang dianutnya.³⁷ Allah telah memberikan tuntunan hidup berupa agama Islam, sebagai pedoman yang sempurna. Karena di dalamnya terkandung hukum dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Islam dari kata *aslama* artinya pasrah, tunduk, dan patuh kepada Allah. Inti ajaran Islam adalah kepasrahan penuh kepada Allah SWT. Adapun dasar-dasar ajarannya adalah yang tersebut secara ringkas dan tepat dengan sebutan rukun Islam dan rukun iman.

Sebagaimana makanan, minuman dan pakaian, akhlak juga sebagai panduan moral dalam kebutuhan manusia terutama. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak yang baik tidak akan bahagia sekalipun kekayaan dan materialnya melimpah ruah. Sebaliknya keluarga yang serba kekurangan dalam ekonomi namun dapat bahagia di karenakan berkat pembinaan akhlak yang baik. Keharmonisan keluarga, jalinan cinta kasih sayang, segala tantangan dan badai rumah tangga yang sewaktu-waktu dengan melanda dapat dibatasi dengan rumus-rumus akhlak.³⁸ Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera.

Melihat fenomena tersebut, seperti ada yang salah dalam keberamaan kita. Mungkin ada yang salah dalam cara kita beragama, cara kita memahami cara kita menghayati dan cara kita mengamalkan Islam. Sebagian umat Islam di Indonesia mungkin dalam beragamanya baru menyentuh bagian luar dari ajaran Islam belum

³⁷ Jalaludin. *Psikologi agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004) h. 264

³⁸ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006) h.

menemukan isi ajaran Islam yang sesungguhnya.³⁹ Meskipun pada kenyataannya bahwa ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia modern tidak lepas dari adanya unsur-unsur keyakinan yang logis yang tidak nyata dan kongkret. Sejalan dengan tahap-tahap perkembangan pemikiran manusia di atas, maliownoski salah seseorang antropolog menyatakan “tiada manusia bagaimanapun primitifnya hidup tanpa agama”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa agama ada dan berkembang pada manusia itu sendiri, artinya agama sudah setua umur manusia hidup dimuka bumi, sehingga dari zaman ke zaman masyarakat manusia senantiasa memiliki agama atau kepercayaan.⁴⁰ Juga Henri Bargson, bahwa agama tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, sebab agama adalah keharusan esensial yang senantiasa menyertai manusia dalam kehidupannya, rasa keagamaan akan muncul sebagai naluri hidup.

Sebagai mahluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada diri manusia sejak ia di lahirkan. Dorongan ini berupa potensi kepada sang pencipta atau dalam Islam di kenal dengan *hidayah al-diniyyah*, berupa benih-benih keberagamaan yang di anugerahkan Tuhan kepada manusia. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor manusia. Apakah ketika dewasa anak menganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama dan juga kedua orang tuanya. Keluarga merupakan pendidikan dasar pada anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah ppelanjut pendidikan keluarga. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik

³⁹ Khozin, *Refleksi Keberagamaan*. (Malang: UMM Press 2004) h. 186-188

⁴⁰ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.

mereka yang mereka pelajari dari orang tua dan guru mereka.⁴¹ Sebenarnya potensi agama sudah ada pada diri manusia sejak dilahirkan tinggal bagaimana kita menyadari hal itu, kurangnya kesadaran orangtua mendidik anak sehingga anak tidak memperhatikan pelajaran agama.

2.1.3.3 Perkembangan Agama pada Anak

Perkembangan pada anak meliputi beberapa fase atau tingkatan. Seperti di sampaikan oleh Emest dalam bukunya *Development OF Relegius on Children*. Yaitu perkembangan pada anak meliputi tiga tingkatan :

1. *The Fairy Tale Stage* (tingkat dongeng). Tingkat ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini pemahaman anak pada tingkatan tuhan lebih banyak di pengaruhi oleh fantasi dan emosi. Itu di karenakan pada masa ini sesuai dengan konsep ketuhanan sesuai dengan tingkat intelektualnya. Yang kehidupan masa ini masi banyak di pengaruhi oleh kehidupan fantasi hingga di dalam menanggapi agama masi menggunakan konsep fantasi itu.
2. *The Relation Stage* (tingkat kenyataan). Tingkat ini biasanya di mulai ketika anak memasuki masa sekolah dasar. Di tingkat ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kenyataan.
3. *The Individual Stage* (tingkat individu). Pada masa ini anak sudah mempunyai kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan usianya konsep ini terbagi atas tiga golongan :
 - a. Konsep ketuhanan yang konvesional dan konserfatif dengan dipengaruhi sebageian kecil dari fantasi, hal tersebut di sebabkan dari luar.

⁴¹Baharudin dan Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang : UIN Malang Press 2008), h. 111

- b. Konsep yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan)
- c. Konsep ketuhanan yang Humanistik Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Tingkatan ini di pengaruhi faktor intern yaitu perkembangan usia dan faktor ektern yaitu faktor luar yang alamiah.

2.3 Kerangka Pikir

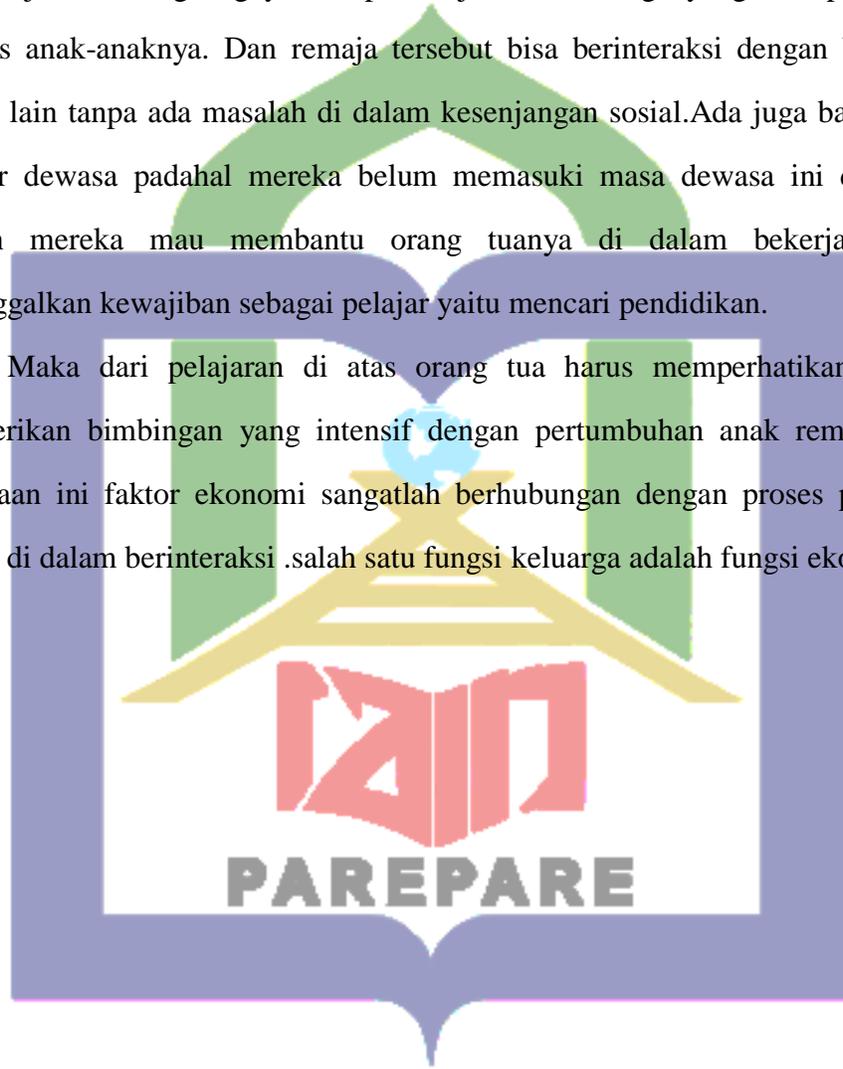
Kerangka berfikir merupakan bagian teori yang merupakan penjelasan atau argumentasi bagi rumusan hipotesis. Kerangka berfikir menggambarkan alur pemikiran dan penjelasan kepada orang lain.⁴²Di dalam kehidupan masyarakat masalah ekonomi merupakan masalah yang tidak bisa lepas dari kehidupan. Masalah ekonomi merupakan problem yang banyak di hadapi oleh masyarakat dilingkungan sekitar kita terutama pada perkembangan remaja karena masa remaja merupakan masa perubahan dari masa anak-anak ke dalam masa dewasa sehingga masa remaja sangat rentang.

Itu disebabkan masa remaja masih belum bisa berfikir dengan jernih mereka masih banyak berpengaruh orang lain yang dianggap mereka benar dan juga menghiraukan nasihat orang tuanya. Maka itu masalah ekonomi merupakan masalah yang muncul di dalam pergaulan remaja. Karena di dalam proses pendewasaan remaja di dalam mencari jati diri mereka membutuhkan saranan dan prasarana di dalam menunjang proses pendewasaan diri dan di dalam proses tersebut pasti membutuhkan biaya.

⁴²Rahmada Assegaf, *Desain Riset sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama media, 2007) h. 22

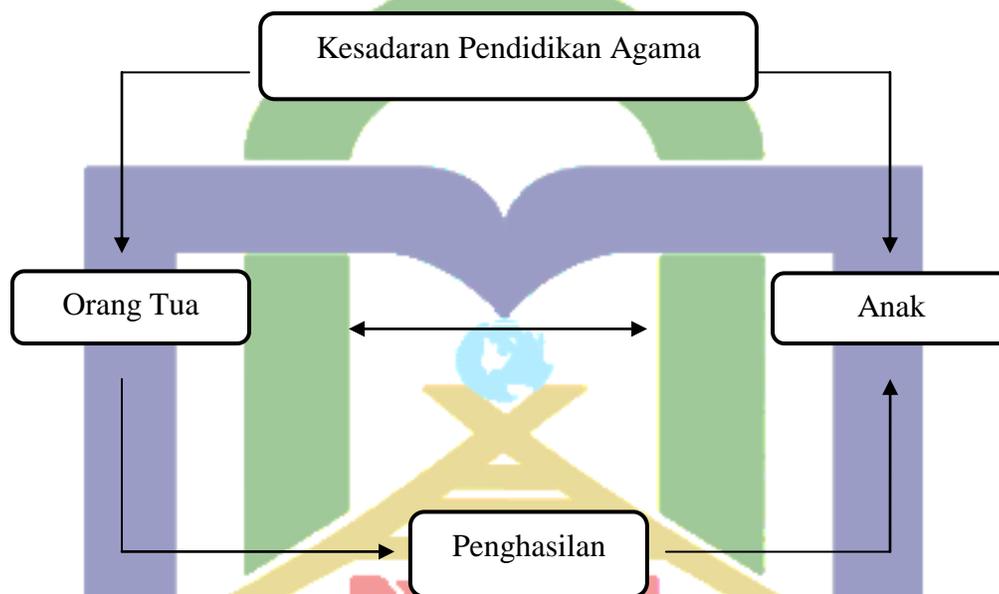
Sehingga orang tua harus berfikir extra keras di dalam memenuhi kebutuhan remaja yang sangat banyak di dalam pembiayaan. Namun tidak semua remaja yang berfikir masalah ekonomi merupakan masalah di dalam proses pendewasaannya. Hal ini ditunjukkan dengan gaya hidup remaja dari keluarga yang mampu memenuhi fasilitas anak-anaknya. Dan remaja tersebut bisa berinteraksi dengan baik remaja-remaja lain tanpa ada masalah di dalam kesenjangan sosial. Ada juga banyak remaja berfikir dewasa padahal mereka belum memasuki masa dewasa ini di tunjukkan dengan mereka mau membantu orang tuanya di dalam bekerja dan tidak meninggalkan kewajiban sebagai pelajar yaitu mencari pendidikan.

Maka dari pelajaran di atas orang tua harus memperhatikan dan selalu memberikan bimbingan yang intensif dengan pertumbuhan anak remajanya. Dari kenyataan ini faktor ekonomi sangatlah berhubungan dengan proses pendewasaan remaja di dalam berinteraksi. salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi.



Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekonomi Keluarga terhadap kesadaran orang tua terkait pendidikan Agama anak” sebagai berikut;

Gambar 2.4
Bagan Kerangka Pikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁴³

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *hypo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu dilakukan uji kebenarannya.⁴⁴ Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara

⁴³ S. Margono, *Metode Penelitian Terdahulu* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 67.

⁴⁴ Ridwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 162.

variabel x (kesadaran pendidikan agama anak) dengan variabel y (penghasilan orang tua), maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh antara penghasilan orang tua dengan kesadaran pendidikan agama anak
- H0 : Tidak terdapat pengaruh antara penghasilan orang tua dengan kesadaran pendidikan agama anak.

Dari hipotesis diatas, penulis memiliki dugaan sementara bahwa terdapat hubungan antara penghasilan orang tua pada kesadaran pendidikan agama anak. Untuk itu penulis sepakat dengan pernyataan H1 di atas. Adapun untuk kebenarannya, maka akan dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

2.5 Defenisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pembaca memahaqmi maksud dari penelitian ini dan akhirnya dapat memberi gambaran tentang arah dari penelitian yang dimaksud dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Penghasilan Orang Tua terhadap Kesadaran Pendidikan Agama Anak”. Maka penulis akan menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

2.5.1 Penghasilan Orang Tua

Tingkat penghasilan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara penghasilan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Konsumsi termasuk mengenai biaya kehidupan sehari-hari maupun biaya pendidikan yang ditujukan untuk anak. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau penghasilannya.

Ekonomi keluarga mampu suatu kenyataan yang tidak bisa di sangkal lagi bahwa ekonomi merupakan fokus yang menentukan perilaku seseorang dalam lingkungannya. Ekonomi keluarga mampu dibandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Didalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga dibawahnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan antara kelas ekonomi keluarga mampu dan ekonomi keluarga lemah. Akhirnya menyebabkan perbedaan antara keluarga mampu dan keluarga kurang mampu berdasarkan tingkat ekonomi keluarganya. Penghasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan keluarga masyarakat Desa Masolo II.

2.5.2 Kesadaran Pendidikan Agama

Agama didalam kehidupan berfungsi sebagai suatu system nilai-nilai yang memuat norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan agama yang dianutnya.⁴⁵ Allah telah memberikan tuntunan hidup berupa agama Islam, sebagai pedoman yang sempurna. Karena di dalamnya terkandung hukum dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Islam dari kata *aslama* artinya pasrah,tunduk, dan patuh kepadaAllah. Inti ajaran Islam adalah kepasrahan penuh kepada Allah SWT. Adapun dasar-dasar ajarannya adalah yang tersebut secara ringkas dan tepat dengan sebutan rukun Islam dan rukun iman.

Sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang haruslah didasari oleh suatu kesadaran.Orangtua juga harus demikian, karena kesadaran sangat diperlukan dalam memenuhi kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak. kesadaran adalah suatu

⁴⁵Jalaludin.*Psikologi agama*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004) h. 264

aktivitas jiwa dalam hubungannya dengan lingkungan yang menyadari adanya benda-benda disekitar kita.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk berhubungan dengan dunia luar. Anak merupakan komponen penting dalam suatu keluarga yang harus dipelihara, didik dan dibesarkan dengan baik. Soe'loed menjelaskan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang berkewajiban terhadap proses sosialisasi dimasa kanak-kanak dan untuk membentuk kepribadian anak-anaknya.

Orangtua mempunyai tanggung jawab besar terhadap masa depan anak-anaknya. Tanggung jawab orangtua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan akan materi saja (kebutuhan biologis) tetapi juga tanggung jawab dalam bentuk spiritual (memenuhi kebutuhan rohani seperti kasih sayang dan pendidikan). Kebutuhan pendidikan sebagai sarana untuk memanusiakan anak menjadi penting, tetapi sering kali diabaikan. Orangtua haruslah memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat pendidikan sehingga anak dapat menikmati pendidikan yang mereka butuhkan.

Melihat fenomena tersebut, sepertinya ada yang salah dalam keberamaan kita. Mungkin ada yang salah dalam cara kita beragama, cara kita memahami cara kita menghayati dan cara kita mengamalkan Islam. Sebagian umat Islam di Indonesia mungkin dalam beragamanya baru menyentuh bagian luar dari ajaran Islam belum menemukan isi ajaran Islam yang sesungguhnya.⁴⁶ Meskipun pada kenyataannya bahwa ilmu pengetahuan yang berkembang di dunia modern tidak lepas dari adanya unsur-unsur keyakinan yang logis yang tidak nyata dan kongkret. Sejalan dengan tahap-tahap perkembangan pemikiran manusia di atas, maliownoski salah seseorang

⁴⁶Khozin, *Refleksi Keberagamaan*. (Malang: UMM Press 2004) h. 186-188

antropolog menyatakan “tiada manusia bagaimanapun primitifnya hidup tanpa agama”. Pernyataan ini menunjukkan bahwa agama ada dan berkembang pada manusia itu sendiri, artinya agama sudah setua umur manusia hidup dimuka bumi, sehingga dari zaman ke zaman masyarakat manusia senantiasa memiliki agama atau kepercayaan.⁴⁷ Juga Henri Bergson, bahwa agama tidak dapat di pisahkan dari kehidupan manusia, sebab agama adalah keharusan esensial yang senantiasa menyertai manusia dalam kehidupannya, rasa keagamaan akan muncul sebagai naluri hidup.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sebenarnya potensi agama sudah ada pada diri manusia sejak ia di lahirkan. Dorongan ini berupa potensi kepada sang pencipta atau dalam Islam di kenal dengan *hidayah al-diniyyah*, berupa benih-benih keberagamaan yang di anugerahkan Tuhan kepada manusia. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dorongan keberagamaan merupakan faktor manusia. Apakah ketika dewasa anak menganut agama yang taat, sepenuhnya tergantung dari pembinaan nilai-nilai agama dan juga kedua orang tuanya. Keluarga merupakan pendidikan dasar pada anak, sedangkan lembaga pendidikan hanyalah ppe lanjut pendidikan keluarga. Dengan demikian ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari orang tua dan guru mereka.⁴⁸ Sebenarnya potensi agama sudah ada pada diri manusia sejak dilahirkan tinggal bagaimana kita menyadari hal itu, kurangnya kesadaran orangtua mendidik anak sehingga anak tidak memperhatikan pelajaran agama.

⁴⁷Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 37

⁴⁸Baharudin dan Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang : UIN Malang Press 2008), h. 111

2.5.3 Kesadaran Orangtua terhadap pendidikan anak

Ada sejumlah faktor dari dalam keluarga yang sangat di butuhkan oleh anak dalam proses perkembangan sosialnya, yaitu kebutuhan rasa aman, dihargai, di sayangi, dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan mental, perasaan aman secara material yaitu mencukupinya kebutuhan pakaian, makanan dan juga sarana lain yang di perlukan sejauh tidak berlebihan sesuai dengan kemampuan orang tua.

Dengan kata lain yang sangat di butuhkan oleh remaja dalam perkembangan sosialnya adalah iklim kehidupan keluarga yang kondusif. Apa sesungguhnya yang di maksud iklim keluarga. Jay Kesler mendefinisikan iklim keluarga mengandung tiga unsur:

1. Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dengan keluarga lain
2. Karakteristik khas itu dapat memengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu (termasuk remaja)
3. Unsur kepemimpinan dan keteladanan dalam keluarga.⁴⁹ Kepemimpinan sebagai suatu seni untuk mempengaruhi dan mengajarkan apa yang diharapkan supaya anak mengerjakannya.

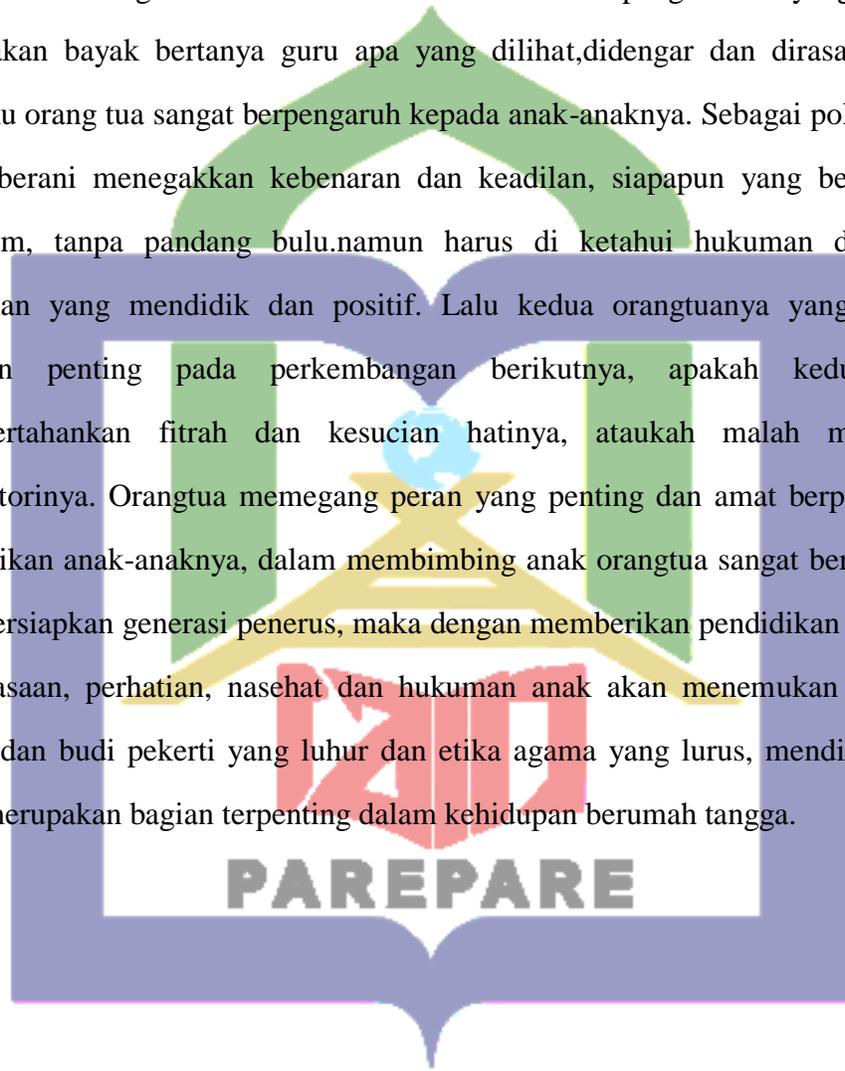
2.5.4 Peran Orang Tua

Kesan mendidik secara 'keras' oleh orang tua terhadap anak-anaknya lebih banyak di dasari motif ingin menjaga wibawa. pendapat ini adalah pendapat yang mementingkan dirinya karena tidak mau susah payah membimbing anak dengan sabar .menurut samsul muniar amin dalam bukunya menyiapkan masa depan anak secara Islami, Peran orang tua dalam mendampingi dalam mendidik anak tidak

⁴⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) h. 94-95

terbatas sebagai orang tua. Sekali orang tua perlu berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran. dan sesekali harus berperan sebagai guru yang dapat mendidik anaknya. sewaktu-waktu juga berperan sebagai teman sebagai

Guru orang tua dituntut memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Anak-anak akan banyak bertanya guru apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. bahkan perilaku orang tua sangat berpengaruh kepada anak-anaknya. Sebagai polisi orang tua harus berani menegakkan kebenaran dan keadilan, siapapun yang bersalah harus dihukum, tanpa pandang bulu. namun harus diketahui hukuman disini adalah hukuman yang mendidik dan positif. Lalu kedua orangtuanya yang memegang peranan penting pada perkembangan berikutnya, apakah keduanya akan mempertahankan fitrah dan kesucian hatinya, ataukah malah merusak dan mengotorinya. Orangtua memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, dalam membimbing anak orangtua sangat berperan dalam mempersiapkan generasi penerus, maka dengan memberikan pendidikan keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasehat dan hukuman anak akan menemukan tauhid yang murni dan budi pekerti yang luhur dan etika agama yang lurus, mendidik terhadap anak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan berumah tangga.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independence variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independence variable*) merupakan sebab yang menjadi perubahan sehingga timbulnya variabel terikat, yang disimbolkan dengan “X” sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan faktor dipengaruhi oleh faktor lain, yang disimbolkan dengan “Y”.⁵⁰ Adapun gambaran dari kedua variabel tersebut di bawah ini:



Keterangan:

X = penghasilan orang tua

Y = kesadaran pendidikan agama anak

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah Desa Masolo II. Jika dipandang dari segi waktu, tenaga dan jarak yang ditempuh, maka daerah tersebut memudahkan penulis untuk dilakukan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam lain.⁵¹

Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Sampel dibuat untuk menentukan sifat (karakteristik)

⁵⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, disertasi dan karya ilmiah*, h. 48.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 177.

populasi dengan menguji sebagian kecil dari kelompok yang lebih besar disebut populasi dan sebagian dari populasi disebut sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah:

Nama Dusun	Penduduk
Masolo II Timur	521
Masolo II Barat	850
TOTAL	1.371

Sumber : Dokumen Kantor Desa Masolo II

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵² Bila populasi besar dan peneliti tidak bisa meneliti semua populasi yang ada karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hasil penelitian atau kesimpulan dari sampel nantinya dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dalam menentukan sampel dari populasi betul-betul harus *representative* (mewakili).

Penelitian ini di laksanakan di Desa Masolo II. Setelah peneliti melakukan survei awal pada lokasi penelitian maka peneliti mendapatkan dan memutuskan bahwa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Masolo II yang terbagi atas Dusun Masolo II Barat dan Dusun Masolo II Timur, dengan alasan kriteria yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Dalam hal ini peneliti dalam pengambilan sampel hanya memfokuskan pada masyarakat, dimana jumlah masyarakat dusun Masolo II barat 50 orang dan dusun Masolo II timur 50 orang. Maka total sampel yang akan diteliti adalah 100 orang. Oleh karena itu, sampel ini adalah jenis *purposive sample* atau sampel bertujuan. Sebab cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetap, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu dengan suatu pertimbangan.

Pengambilan sampel ini harus didasarkan atas ciri-ciri pokok populasi dan subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi.⁵³

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrument yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

3.4.1.1 Angket (kuesioner) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian, yang memungkinkan penulis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik seseorang.⁵⁴

3.4.1.2 Observasi

Pengumpulan data dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik. Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Adapaun menjadi target untuk diobservasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku mahasiswa penulis skripsi dalam melakukan observasi adalah partisipasi dimana observasi partisipasi dilakukan oleh peneliti dengan berperan sebagai anggota yang ikut serta merasakan didalam kehidupan masyarakat topik peneliti.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, h. 117.

3.4.1.3 Dokumentasi

Langka ketiga dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam peneliti ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁵⁵ Dokumentasi yang di kumpulkan berupa foto-foto pada saat melakukan wawancara kepada informan pada saat di lapangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian ilmiah, karena dari analisis data dapat memberikan makna atau arti dalam menyelesaikan masalah yang akan diteliti. Hal-hal yang penting dalam teknik analisis data adalah analisis statistic deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variabel dalam mean, median, modus dan standar deviasi dan analisis statistic inferensial digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan korelasi *product moment* yakni analisis regresi linear sederhana. Analisis linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Tujuan penerapan untuk mengetahui besaran variabel X dipengaruhi oleh variabel Y. Adapun instrument penelitian yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument penelitian perlu dilakukan sebuah pengujian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Maka penulis juga akan melakukan kdua pengujian tersebut terhadap instrument penelitian.

⁵⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Perhitungan Manul dan SPSS)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 117.

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono, validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁵⁶

Uji validitas instrument dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkolerasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika $r \leq 0,30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas menggunakan taraf signifikan $> 0,3$ (koefisien ini sudah dianggap valid). Cara untuk mengetahui validitas digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Person.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

4.3.1 Tabel Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Skor Hitung	Validitas
X	1	0,901	Valid
	2	0,833	Valid

⁵⁵ Burhab Bungin, *Metode penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h 42

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 267.

	3	0,614	Valid
	4	0,614	Valid
	5	0,700	Valid
	6	0,729	Valid
	7	0,746	Valid
	8	0,649	Valid
	9	0,500	Valid
	10	0,828	Valid
	11	0,525	Valid
	12	0,672	Valid
	13	0,238	Valid
Y	1	0,732	Valid
	2	0,725	Valid
	3	0,779	Valid
	4	0,585	Valid
	5	0,434	Valid
	6	0,723	Valid
	7	0,292	Valid
	8	0,813	Valid
	9	0,546	Valid
	10	0,580	Valid
	11	0,533	Valid
	12	0,769	Valid
	13	0,342	Valid
	14	0,418	Valid
	15	0,634	Valid

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diterima.

3.5.3 Uji Reabilitas Instrumen

Reabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.⁵⁷ Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reabilitas dan apabila koefisien reabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan valid (reliable).

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item/pertanyaan yang dipergunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *cronbach alpha* dimana secara umum yang dianggap reliabel apabila nilai *cronbach alphanya* $> 0,6$.

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

4.3.2 Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha
X	0,374
Y	0,607

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang di olah melalui Spss 21 dengan menggunakan *cronbach alphanya* dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan untuk variabel penghasilan orangtua (x) dinyatakan tidak reliabel

artinya meskipun item pernyataan Valid namun butir pernyataan tidak dapat diandalkan akan tetapi untuk seluruh butir pernyataan variabel pendidikan agama anak dinyatakan reliabel Artinya item pernyataan variabel Y dinyatakan valid dan butir pernyataan dapat diandalkan.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat menggunakan rumus kolerasi, digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh, dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel *control*). Variabel yang diteliti adalah data rasio maka diolah dengan menggunakan korelasi *product moment* yaitu dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*). Tujuan penerapan untuk mengetahui besaran variabel X dipengaruhi oleh variabel Y.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari data angket maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Penentuan kategori dari setiap variabel X dan variabel Y dengan menggunakan kriteria bentuk sebagai berikut:

Nilai A adalah dari 80%-100% kategori sangat tinggi

Nilai B adalah dari 65%-79% kategori tinggi

Nilai C adalah dari 55%-64% kategori sedang

Nilai D adalah dari 45%-54% kategori rendah

Nilai E adalah dari 0%-44% kategori sangat rendah.⁵⁸

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 267.

⁵⁸ Sutrisno Badri, *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2010), h. 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dalam bagian yang meliputi data variabel Intensitas Penghasilan orangtua (X) dan Kesadaran pendidikan agama anak (Y). Nilai-nilai ini akan disajikan setelah data diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik uji validitas, uji realibilitas, uji regresi sederhana dan uji hipotesis.

4.1.1 Data Penghasilan Orangtua

Tabel 4.1 Data Penghasilan Orangtua

Tingkat penghasilan	frekuensi	persentasi	Jumlah penghasilan
Tingkat atas	10	10%	$\geq 10.000.000$
Menengah	70	70%	3.000.000-5.000.000
Bawah	20	20%	2.000.000-3.000.000
Jumlah	100	100%	23.000.000

Sumber : Output Angket yang disebar

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penghasilan orang tua yang berada pada tingkat atas dengan frekuensi 10 orang atau 10% menghasilkan lebih dari 10.000.000. Pada tingkat menengah dengan frekuensi 70 orang atau 70% mendapatkan penghasilan 3.000.000-5.000.000, sedangkan pada tingkat bawah dengan frekuensi 20 orang atau 20% mendapatkan penghasilan sebesar 2.000.000-3.000.000. Adapun pekerjaan yang termasuk ke dalam golongan tingkat atas yaitu

wirausaha , Kemudian pada tingkat menengah yaitu PNS, petani, dan tukang batu. Sedangkan pada tingkat bawah yaitu pedagang, supir, tukang parkir dan tukang ojek.

4.1.2 Penghasilan Orang tua

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Penghasilan Orangtua berada antara 31 sampai dengan 42, nilai mean sebesar 37.65, median sebesar 38.00 variansce sebesar 8.553 , dan standar deviasi sebesar 2.925, Rangkuman hasil deskriptif untuk variabel X dapat di lihat dari table berikut :

Tabel 4.3

Rangkuman hasil deskriptif variabel X

Statistics		X
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		37.65
Median		38.00
Mode		40
Std. Deviation		2.925
Variance		8.553
Range		11
Minimum		31
Maximum		42
Sum		3765

Rangkuman hasil deskriptif variabel X di dapatkan bahwa dari jumlah sampel 100 yang di nyatakan valid 100 sehingga dikatakan bahwa data yang hilang atau missing 0

Nilai mean atau rata-rata yang di dapatkan sebesar 37.65 untuk nilai median atau nilai tengah berada pada angka 38.00 . sedangkan nilai mode/modus berada pada angka 40 untuk nilai standar deviation atau simpangan baku sebesar 2.925 dan nilai

variance atau ragam sebesar 8.553 ,untuk nilai range sebesar 11 sedangkan untuk nilai keseluruhan sebanyak 3765

Berdasarkan analisis data disampaikan bahwa variabel penghasilan Orangtua berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase 72,4%

Pada penelitian ini dalam Penghasilan Orangtua (variabel X) menunjukkan bahwa ada 100 sampel atau responden dalam pembagian angket. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan dalam SPSS dimana *missing* pada tabel sebesar 0 yang menandakan tidak ada data yang hilang. Maksudnya bahwa semua sampel atau responden mengisi setiap item yang dibagikan oleh si peneliti. Sehingga data dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang telah diolah dari data mentah ke SPSS maka tabel di atas mendeskripsikan Penghasilan Orangtua (Variabel X) dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum.

Mean atau nilai rata-rata pada data ini sebesar 37.65 angka ini didapatkan dari hasil nilai total sebesar 3765 kemudian dibagi dengan banyaknya data $N=100$, maka menghasilkan $3765/100 = 37.65$ sehingga menunjukkan penghasilan orang tua sebesar 37.65.

Mode atau modus sebesar 40 angka ini didapatkan dari data yang memiliki frekuensi terbesar atau terbanyak dalam suatu kumpulan data. Maksudnya nilai 40 menunjukkan bahwa penghasilan orang tua berada pada nilai 40. Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 2.925 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai X kemudian dibagi data N dimana data $N (n-1)$. Maksudnya angka di atas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 925.

Variance/ragam didapatkan nilai yang sebesar 8.553 dikuadratkan menghasilkan sebesar 2.925. Maksud nilai ini menandakan bahwa mewakili nilai sampel yang ada di setiap item penghasilan orang tua. Range atau rentang sebesar 11

angka ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yakni $31/42 = 11$. Sehingga penghasilan orang tua dari data dengan rentang sebesar 11.

Nilai minimum pada tabel sebesar 31 skor di mana pada data tersebut menunjukkan bahwa penghasilan orang tua dalam kategori rendah. Nilai maksimum sebesar 42 nilai ini menunjukkan bahwa penghasilan orang tua dalam kategori tinggi. Sedangkan sum atau jumlah total keseluruhan dari hasil yang telah diolah sebesar 3765.

Skor total pada variabel penghasilan orang tua yang diperoleh dari hasil peneliiian adalah 3765 , skor teoritik yang tertinggi variabel ini tiap responden adalah $13 \times 4 = 52$, karena jumlah skor responden 100, maka skor krierium adalah $52 \times 100 = 5200$. Dengan demikian penghasilan orang tua pada kesadaran pendidikan anak adalah $3765:5200 = 0,724$ atau 72,4% dari krierium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua terhadap kesadaran pendidikan anak termasuk kategori tinggi.

4.1.2.1 Deskripsi Kesadaran Pendidikan Agama Anak (Y)

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Pendidikan Agama Anak berada antara 40 sampai dengan 55, nilai mean sebesar 48.35, median sebesar 48.00, variansce sebesar 17.260 , dan standar deviasi sebesar 4.155. Rangkuman hasil deskriptif untuk variabel Y dapat di lihat dari table berikut:

Tabel 4.4

Saya memberikan pembelajaran dasar agama kepada anak di rumah

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	48	48%	192
Sering	52	52%	156
Kadang-kadang	0	0%	0
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	207

Sumber Data: Hasil angket no 1

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terdapat 48 responden yang menjawab selalu saya memberikan pembelajaran dasar agama pada anak di rumah, 52 responden menjawab sering, tidak ada responden menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 4.5
Saya mengajarkan sholat kepada anak

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	48	48%	192
Sering	52	52%	152
Kadang-kadang	0	0%	0
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	348

Sumber Data: Hasil angket no 2

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 48 responden yang menjawab selalu saya mengajarkan sholat pada anak, 52 responden menjawab sering, tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah.

Tabel 4.6
Saya mengajarkan membaca al-Quran pada anak

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	76	76%	304
Sering	20	20%	60
Kadang-kadang	4	4%	8
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	372

Sumber Data: Hasil angket no 3

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 76 responden yang menjawab selalu saya mengajarkan membaca al Quran

pada anak,20 responden menjawab sering,4 responden menjawab kadang-kadang ,tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.7

Saya mengajarkan puasa pada anak

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	21	21%	84
Sering	70	70%	210
Kadang-kadang	9	9%	18
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	312

Sumber Data: Hasil angket no 4

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 21 responden yang menjawab selalu saya mengajarkan puasa pada anak,70 responden menjawab sering,9 responden menjawab kadang-kadang ,tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.8

Saya memberikan pendidikan khusus mengaji pada anak

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	71	71%	284
Sering	16	16%	48
Kadang-kadang	13	13%	26
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	358

Sumber Data: Hasil angket no 5

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 71 responden yang menjawab selalu saya memberikan pendidikan khusus mengaji pada anak, 16 responden menjawab sering,13 responden menjawab kadang-kadang ,tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.9**Saya mengajarkan doa sehari-hari pada anak**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	26	26%	104
Sering	30	30%	90
Kadang-kadang	44	44%	88
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	282

Sumber Data: Hasil angket no 6

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 26 responden yang menjawab selalu saya mengajarkan doa sehari-hari pada anak, 30 responden menjawab sering, 44 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.10**Saya memberikan contoh mengenai ibadah yang harus dilakukan anak**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	6	6%	24
Sering	64	64%	192
Kadang-kadang	30	30%	60
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	276

Sumber Data: Hasil angket no 7

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 6 responden yang menjawab selalu saya memberikan contoh mengenai ibadah yang harus dilakukan anak 64 responden menjawab sering, 30 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab

Tabel 4.11**Saya menyekolahkan anak di sekolah khusus Islam**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	24	24%	96
Sering	14	14%	42
Kadang-kadang	62	62%	124
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	262

Sumber Data: Hasil angket no 8

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 24 responden yang menjawab selalu saya menyekolahkan anak di sekolah khusus Islam, 14 responden menjawab sering, 62 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.12**Saya berminat melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang jauh lebih tinggi dan berbasis Islam yang baik**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	36	36%	144
Sering	14	14%	42
Kadang-kadang	50	50%	100
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	286

Sumber Data: Hasil angket no 9

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 36 responden yang menjawab selalu, 14 responden menjawab sering, 50 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.13**Saya menginginkan anak untuk bersekolah di pasantren**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	46	46%	184
Sering	26	26%	78
Kadang-kadang	28	28%	56
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	318

Sumber Data: Hasil angket no 10

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 46 responden yang menjawab selalu, 26 responden menjawab sering, 28 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.14**Saya memberikan buku untuk menambah pengetahuan agama anak saya**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	34	34%	136
Sering	12	12%	36
Kadang-kadang	54	54%	108
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	280

Sumber Data: Hasil angket no 11

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 34 responden yang menjawab selalu, 12 responden menjawab sering, 54 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.15**Saya memberikan dorongan untuk anak mempelajari agama**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	77	77%	308
Sering	10	10%	30
Kadang-kadang	13	13%	26
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	364

Sumber Data: Hasil angket no 12

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 77 responden yang menjawab selalu, 10 responden menjawab sering, 13 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.16**Saya mengajarkan anak pendidikan Islam sejak dini**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	74	74%	296
Sering	12	12%	36
Kadang-kadang	14	14%	28
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	360

Sumber Data: Hasil angket no 13

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 74 responden yang menjawab selalu, 12 responden menjawab sering, 14 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.17**Saya lebih mengarahkan anak untuk mempelajari agama**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	72	72%	288
Sering	19	19%	57
Kadang-kadang	9	9%	18
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	363

Sumber Data: Hasil angket no 14

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 72 responden yang menjawab selalu, 19 responden menjawab sering, 9 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.18**Saya dan keluarga melaksanakan shalat berjamaah di rumah**

Pernyataan	Jumlah	Persentase	Jumlah Skor
Selalu	20	20%	80
Sering	66	66%	198
Kadang-kadang	14	14%	28
Tidak pernah	0	0%	0
Total	100	100%	306

Sumber Data: Hasil angket no 15

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 100 responden yang menjadi sampel terhadap 20 responden yang menjawab selalu, 66 responden menjawab sering, 14 responden menjawab kadang-kadang, tidak pernah responden tidak ada yang menjawab.

Tabel 4.19

Rangkuman hasil deskriptif variabel Y

Statistics

		Y
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		48.35
Median		48.00
Mode		48
Std. Deviation		4.155
Variance		17.260
Range		15
Minimum		40
Maximum		55
Sum		4835

Rangkuman hasil deskriptif variabel Y didapatkan bahwa dari jumlah sampel 100 sehingga dikatakan bahwa data yang hilang atau missing 0. Nilai Mean atau rata-rata yang di dapatkan sebesar 48.35 untuk nilai median atau nilai tengah berada pada angka 48.00 sedangkan nilai mode/modus berada pada angka 48 untuk nilai standar deviation atau simpangan baku sebesar 4.155 dan nilai variance atau ragam sebesar 17.260, untuk nilai range sebesar 15 sedangkan untuk nilai min dan max sebesar 40 dan 55. Untuk nilai keseluruhan sebanyak 4835.

Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa kesadaran pendidikan agama berada pada kategori sangat tinggi dengan presentasi 80,5% .

Pada penelitian ini dalam pendidikan agama anak di desa Masolo II II (variabel Y) menunjukkan bahwa ada 100 sampel atau responden dalam pembagian angket. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang digunakan dalam SPSS dimana *Missing* pada tabel sebesar 0 yang menandakan tidak ada data yang hilang.

Maksudnya bahwa semua sampel atau responden mengisi setiap item yang dibagikan oleh si peneliti. Sehingga data dapat diolah dengan baik.

Berdasarkan analisis data statistik deskriptif yang telah diolah dari data mentah ke SPSS maka tabel di atas mendeskripsikan Kebiasaan Pendidikan agama anak (Variabel Y) dalam bentuk mean, median, mode, standar deviasi, variance, range, nilai minimum, nilai maximum, dan sum.

Mean atau nilai rata-rata pada data ini sebesar 48.35 angka ini didapatkan dari hasil nilai total sebesar 4835 kemudian dibagi dengan banyaknya data $N=100$, maka menghasilkan $4835/100 = 48.35$ sehingga menunjukkan rata-rata Pendidikan agama anak sebesar 48.35.

Mode atau modus sebesar 48 angka ini didapatkan dari data yang memiliki frekuensi terbesar atau terbanyak dalam suatu kumpulan data. Maksudnya nilai 48 menunjukkan bahwa penghasilan orang tua berada pada nilai 48. Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4.155 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai Y dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai Y kemudian dibagi data N dimana data $N (n-1)$. Maksudnya angka di atas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 155.

Standar deviasi atau simpangan baku sebesar 4.155 nilai ini didapatkan dari hasil pembagian dimana nilai N dikalikan dengan nilai X dikuadratkan kemudian dikurangi dengan nilai Y kemudian dibagi data N di mana data $N (n-1)$. Maksudnya angka di atas menunjukkan bahwa sampel data yang diambil mewakili populasi sebesar 4.155.

Variance/ragam didapatkan nilai yang sebesar 4.155 dikuadratkan menghasilkan sebesar 17.260. Maksud nilai ini menandakan bahwa mewakili nilai sampel yang ada di setiap item Kebiasaan pendidikan agama anak dan untuk Range atau rentang sebesar 15 angka ini dapat dilihat berdasarkan nilai tertinggi dikurangi nilai terendah yakni $40/55 = 15$ Sehingga Pendidikan agama anak di desa Masolo II dari data dengan rentang sebesar 15.

Adapun jawaban responden dapat dilihat pada lampiran, bahwa seluruh responden untuk variabel Y mengenai pendidikan agama anak studi pada Masyarakat Desa Masolo II Kabupaten Pinrang hasil perhitungannya dari 100 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 4835 untuk variabel Y (Pendidikan Agama Anak). Skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 100 = 6.000$. Dengan demikian, kesadaran pendidikan agama anak adalah $4835 : 6.000 = 0,805$ atau 80,5% dari kriterium yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa kesadaran pendidikan agama anak sangat tinggi.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh variabel Pengaruh Penghasilan Orangtua terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang. Analisis ini menggunakan input berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan bantuan program *SPSS 21*.

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

4.20 Tabel Uji Regresi Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-.127	2.289		-.055	.956
	X	1.288	.061	.906	21.239	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,127 + 1,288X$$

Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah :

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 1,288. Jika ada peningkatan satu nilai/angka pada variabel Penghasilan Orangtua, maka Tingkat Pendidikan Agama Anak membaik sebesar 0,127. Karena nilai koefisien $b = 0,127$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel Penghasilan Orangtua (X) semakin tinggi maka nilai variabel Tingkat Pendidikan Agama Anak (Y) juga semakin tinggi.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai signifikan $< 0,05$, artinya X berpengaruh terhadap Y.
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$, artinya tidak berpengaruh terhadap variabel Y
2. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Adapun hasil hipotesis dalam pengujian analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS adalah :

Tabel 4.21: Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-.127	2.289		-.055	.956
	X	1.288	.061	.906	21.239	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS 21

Berdasarkan output tabel diatas diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Penghasilan Orangtua terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak memiliki nilai signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara penghasilan orangtua terhadap tingkat pendidikan agama anak. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada Penghasilan Orangtua adalah 21.239. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 100 - 2 = 98$, maka ditemukan 1,984. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (21.239 > 1,984).

Dari hasil analisis regresi data penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima di mana antara Penghasilan Orangtua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak di Desa Masolo II II Dua Kabupaten Pinrang.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Penghasilan Orang Tua terhadap Kesadaran Pendidikan Agama Anak

Pembahasan penghasilan yang terdiri dari variabel pendidikan dan penghasilan terhadap kesadaran pendidikan agama anak. Sikap dan tindakan yang dilakukan seseorang haruslah didasari oleh suatu kesadaran. Orangtua juga harus demikian, karena kesadaran sangat diperlukan dalam memenuhi kewajiban dan

tanggung jawab terhadap anak. kesadaran adalah suatu aktivitas jiwa dalam hubungannya dengan lingkungan yang menyadari adanya benda-benda disekitar kita.

Kebutuhan manusia dalam berpendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini. Menurut John Dewey dalam buku yang berjudul *Kiai Bisri Musthafa pendidikan keluarga berbasis pesantren* karangan Mahfud Junaedi, pendidikan merupakan “kebutuhan hidup asasi (*a necessity of life*), fungsi sosial (*social function*), pengarah, pengendali dan pembimbing (*direction kontrol and guidance*), konservatif (mewariskan dan mempertahankan cita-cita suatu kelompok), dan *progresif* (membekali dan mengembangkan pengetahuan nilai dan keterampilan sehingga mampu menghadapi tantangan hidup)”⁵⁹ Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, keluarga dan pemerintah. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya berkaitan dengan masalah pembiayaan. Semakin tinggi pendidikan anaknya berkaitan dengan masalah pembiayaan. Semakin tinggi pendidikan maka biaya yang dibutuhkan semakin besar pula. Tidaklah mengherankan jika hanya sebagian kecil saja dari penduduk Indonesia yang bisa mengenyam pendidikan hingga ke bangku perguruan tinggi. Melihat kenyataan ini, anak yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi harus melihat kondisi orang tua yaitu kemampuan orang tua dalam membiayainya. Orang tua anak tentunya mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan mereka mempunyai pendapatan yang berbeda pula. Orang tua yang mempunyai pekerjaan dengan pendapatan tinggi akan memberikan pengaruh yang berbeda dengan orang tua yang berpenghasilan rendah terhadap kelanjutan studi anaknya. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan orang tua semakin tinggi pula kesadaran pendidikan agama untuk anaknya.

⁵⁹Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa, Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), h. 7.

Akhlak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam pendidikan keluarga. Pendidikan agama dapat dilakukan dengan cara melatih anak dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Pendidikan agama tidak hanya diajarkan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh kongkrit untuk dihayati maknanya.⁶⁰ Pendidikan agama penting bagi anak sebagai sarana terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran agama.

Pendapatan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.⁶¹ Selain itu Slameto berpendapat bahwa: “Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, minum, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika orang tua mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi sehingga belajar anak terganggu. Akibat yang lain anak selalu dirundung kesedihan sehingga anak merasa minder dengan temannya, hal ini juga pasti akan mengganggu belajar anak”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan. Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh

⁶⁰M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menengah “Tradisi Mengukuhkan Eksistensi”*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 49.

dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
3. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.
4. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.⁶²

Keberhasilan pendidikan agama akan memberikan kontribusi yang berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan agama harus dilakukan secara integrasi dalam pendidikan nasional dan dilakukan terpadu di semua jalur baik formal, non formal maupun informal. Secara formal dan informal pendidikan agama maupun pendidikan keagamaan telah diatur melalui peraturan dan perundang-undangan yang sudah sangat memadai. Namun, untuk pendidikan agama secara informal tentu sangat bergantung kepada keluarga masing-masing, terutama orang tua.

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan anak yang dilahirkan kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Secara normatif, Islam telah memberikan peringatan bahwa kekhawatiran yang paling besar adalah ketika orang tua meninggalkan generasi sesudahnya dalam keadaan yang lemah. Tentu saja lemah dalam berbagai hal, terutama lemah iman, lemah ilmu serta tidak memiliki keterampilan hidup.

⁶¹Mahmud dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), h. 155

Pengaruh penghasilan orang tua terhadap kesadaran pendidikan agama anak sangat luas. Jika anak tidak mendapatkan pendidikan agama dari keluarganya sebagai pondasi hidup, maka kehidupannya tidak terkontrol. Tindakan amoral dan degradasi moral bangsa akan semakin meluas. Anak yang mendapatkan pendidikan agama dalam keluarga maka ia akan terbiasa melakukan perilaku keagamaan, sehingga terbentuk akhlak pada dirinya.

Orangtua mempunyai tanggung jawab besar terhadap masa depan anak-anaknya. Tanggung jawab orangtua tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan akan materi saja (kebutuhan biologis) tetapi juga tanggung jawab dalam bentuk spiritual (memenuhi kebutuhan rohani seperti kasih sayang dan pendidikan). Kebutuhan pendidikan sebagai sarana untuk memanusiakan anak menjadi penting, tetapi sering kali diabaikan. Orangtua haruslah memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaat pendidikan sehingga anak dapat menikmati pendidikan yang mereka butuhkan.

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 1,288. Jika ada peningkatan satu nilai/angka pada variabel Penghasilan Orangtua, maka Tingkat Pendidikan Agama Anak membaik sebesar 0,697. Karena nilai koefisien $b = 0,127$ (positif) maka model regresi bernilai positif atau searah, artinya jika nilai variabel Penghasilan Orangtua (X) semakin tinggi maka nilai variabel Tingkat Pendidikan Agama Anak (Y) juga semakin tinggi.

Berdasarkan output tabel di atas diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Penghasilan Orangtua terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak memiliki nilai signifikan.

⁶²Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 52

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan pembentukan kepribadian anak. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada Penghasilan Orangtua adalah . Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 100 - 2 = 98$, maka ditemukan 1,984. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21.239 > 1,984$).

Skor total pada variabel penghasilan orang tua yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3765, skor teoritik yang tertinggi variabel ini tiap responden adalah $13 \times 4 = 52$, karena jumlah skor responden 100, maka skor krierium adalah $52 \times 100 = 5200$. Dengan demikian penghasilan orang tua pada kesadaran pendidikan anak adalah $3765:5200 = 0,724$ atau 72% dari krierium yang ditetapkan, jadi dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua terhadap kesadaran pendidikan anak termasuk kategori tinggi.

Adapun jawaban responden dapat dilihat pada lampiran, bahwa seluruh responden untuk variabel Y mengenai pendidikan agama anak studi pada Masyarakat Desa Masolo II Kabupaten Pinrang hasil perhitungannya dari 100 responden berdasarkan *kuesioner* atau angket yang diberikan yaitu sejumlah 4835 untuk variabel Y (Pendidikan Agama Anak). Skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $15 \times 4 = 60$, karena jumlah responden 100 orang, maka skor kriterium adalah $60 \times 100 = 6000$. Dengan demikian, kesadaran pendidikan agama anak adalah $4835 : 6000 = 0,805$ atau 81% dari kriterium yang ditetapkan dapat disimpulkan bahwa kesadaran pendidikan agama anak sangat tinggi

Dari hasil analisis regresi data penelitian di atas menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima di mana antara Penghasilan Orangtua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas mengenai Pengaruh Penghasilan Orangtua terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang., maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Variabel Penghasilan Orangtua memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang. Berdasarkan output tabel diatas diketahui nilai signifikan (Sig), sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara Penghasilan Orangtua terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak memiliki nilai signifikan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti terdapat Pengaruh Penghasilan Orangtua terhadap Tingkat Pendidikan Agama Anak di Desa Masolo II Kabupaten Pinrang. Pada tabel di atas, nilai t_{hitung} pada Penghasilan Orangtua adalah 21.239. Pada derajat bebas (df) = $N - 2 = 100 - 2 = 98$, maka ditemukan 1,984. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21.239 > 1,984$).

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini antara lain meliputi, mayoritas pendapatan masyarakat desa Masolo II merupakan hasil tani, sebaiknya aparat desa semakin meningkatkan komoditas penjualan hasil panen dari para petani, yang dimana apabila pendapatan meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat dan pada akhirnya kesejahteraan tersebut membuat masyarakat dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga kejenjang yang lebih tinggi. Karena dengan pendidikan yang memumpuni, hal tersebut akan kembali lagi kepada masyarakat untuk mengabdikan pendidikan yang telah anak-anak mereka tempuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Al-Akk. *Cara Islam Mendidik Anak*, (Jogjakarta: Ad-dawa', 2006).
- Baharudin dan Mulyono. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam* (Malang : UIN Malang Press).
- H. Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2011).
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: BP UNDIP).
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004).
- Khozin. *Refleksi Keberagamaan*. (Malang: UMM Press).
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nurul Zuriah. *Metode Penelitian sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).
- Rahmada Assegaf. *Desain Riset sosial-Keagamaan*, (Yogyakarta: Gama media).
- Samsul Munir Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Cet,15:Bandung: Alfabeta).
- Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk. *Cara Islam Mendidik Anak*,(Jogjakarta: Ad-dawa', 2006).
- Syofian Siregar, *Statistic Prametrik untuk Penelitian Kuantitatif dllengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*.
- Termudi dan Sri Harini. *Metode Statistika*, (Malang: UIN-Malang Press).
- D. Gunarsa Singgih, 2004. *Dari anak sampai usia lanjut: bunga rampai psikologi anak* (Jakarta: BPK gunung mulia)





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Pinrang, 09 Oktober 2019

Nomor : 070/50/Kemasy.

Kepada

Lampiran : -

Yth, Kepala Desa Masolo
Kec. Patampunua

Perihal : Rekomendasi Penelitian.

di-

Tempat.

Berdasarkan Surat Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.1502/In.39.7/09/2019 tanggal 25 September 2019 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : DESI RATNASARI
NIM : 15.3200.029
Pekerjaan/Prog. Studi : Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Masolo II, Kab. Pinrang
Telepon : 082549403317

Bermaksud mengadakan penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "PENGARUH PENGHASILAN ORANG TUA TERHADAP KESADARAN PENDIDIKAN AGAMA BAGI ANAK DI DESA MASOLO KABUPATEN PINRANG" yang pelaksanaannya pada tanggal 21 Oktober s/d 30 November 2019.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini:

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Administrasi Umum

Dra. BAU SAWERIGADING
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19601231 198803 1 087

Tembusan

1. Bupati Pinrang sebagai Laporan di Pinrang.
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang.
3. Kapolres Pinrang di Pinrang.
4. Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab. Pinrang di Pinrang.
5. Dekan Fak. Ushuluddin, Adab & Dakwah IAIN Parepare di Parepare.
6. Camat Patampunua di Teppo.
7. Yang bersangkutan untuk diketahui.
8. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
DESA MASOLO

Jln. Poros – Teppo Pincara tlp.....Kode Pos 91252

SURAT KETERANGAN

Nomor: 01 / DM / PP / 1 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABD SALAM
Jabatan : Kepala Desa Masolo

Menerangkan dengan sebenar – benarnya bahwa Mahasiswa :

Nama : DESI RATNASARI
Nim : 15.3200.029
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam.

Telah menyelesaikan Penelitian dengan Judul “ PERAN ORANG TUA TUNGGAL TERHADAP PENANAMAN NILAI MORAL ANAK REMAJA DI KECAMATAN PATAMPANUA” Di wilayah Desa Masolo Kec, Patampanua Kab. Pinrang pada Tanggal 25 Juli s/d 25 September 2019 .

Demikian surat keterangan Penyelesaian Penelitian ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Di Keluarkan Di : Masolo

Tanggal : 15 Januari 2020

Kepala Desa Masolo



Tembusan :

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di pinrang
2. Dekan Fak. Ushuluddin, Adab & Dakwa IAIN Pare – Pare
3. Yang Bersangkutan untuk di ketahui
4. Arsip.

PROFIL RESPONDEN

NAMA :

JENIS KELAMIN :

PEKERJAAN :

PENDAPATAN :

Pernyataan Variabel Y

No	Pernyataan	Pendapatan Responden		
		Selalu	Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya memberikan pembelajaran dasar agama kepada anak di rumah			
2.	Saya mengajarkan shalat kepada anak			
3.	Saya mengajarkan puasa kepada anak			
4.	Saya mengajarkan membaca alquran kepada anak			
5.	Saya memberika pendidikan khusus mengaji kepada anak			
6.	Saya mengajarkan doa sehari-hari kepada anak			
7.	Saya memberikan contoh mengenai ibadah yang harus dilakukan anak			
8.	Saya menyekolahkan anak di sekolah khusus islam			
9.	Saya berminat melanjutkan pendidikan anak ke jenjang yang jauh lebih tinggi dan berbasis islam yang baik			
10.	Saya menginginkan anak untuk bersekolah di pesantren			
11.	Saya memberikan buku untuk menambah pengetahuan agama anak saya			
12.	Saya memberikan dorongan untuk anak mempelajari agama			
13.	Saya mengajarkan anak pendidikan islam sejak dini			
14.	Saya lebih mengarahkan anak untuk mempelajari agama			
15.	Saya dan keluarga melaksanakan shalat berjamaah di rumah			

Pernyataan Variabel X

No	Pernyataan	Pendapatan Responden		
		Selalu	Kadang	Tidak Pernah
1.	Saya setiap hari bekerja			
2.	Penghasilan saya mencukupi kebutuhan keluarga saya			
3.	Penghasilan saya sebulan kurang dari 2 juta			
4.	Penghasilan saya sebulan lebih dari 2 juta			
5.	Saya selalu memberikan uang jajan yang lebih untuk anak dan istri saya			
6.	Saya memberikan uang belanja seminggu sekali ke istri saya			
7.	Setiap bulan saya mengajak anak dan istri saya makan diluar			
8.	Penghasilan saya cukup untuk menyekolahkan anak saya			
9.	Saya selalu membelikan apa-apa yang diinginkan oleh anak saya			
10.	Saya memfasilitasi kendaraan untuk anak saya			
11.	Saya bekerja lebih dari 12 jam sehari			
12.	Saya memiliki pekerjaan sampingan			
13.	Penghasilan saya lebih banyak dari pengeluaran perbulannya			

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (n-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9977	0.9900	0.9803	0.9699	0.9590
2	0.9545	0.9500	0.9400	0.9293	0.9180
3	0.9054	0.8785	0.8543	0.8387	0.8211
4	0.8293	0.8114	0.7822	0.7672	0.7511
5	0.7694	0.7545	0.7250	0.7145	0.6980
6	0.7215	0.7067	0.6867	0.6763	0.6598
7	0.6822	0.6664	0.6468	0.6367	0.6203
8	0.6494	0.6339	0.6145	0.6046	0.5883
9	0.6214	0.6061	0.5869	0.5772	0.5610
10	0.5975	0.5824	0.5634	0.5539	0.5378
11	0.5762	0.5613	0.5425	0.5332	0.5173
12	0.5575	0.5428	0.5242	0.5151	0.4994
13	0.5408	0.5263	0.5079	0.4990	0.4835
14	0.5259	0.5116	0.4934	0.4847	0.4694
15	0.5124	0.4983	0.4803	0.4718	0.4567
16	0.5000	0.4861	0.4683	0.4600	0.4451
17	0.3887	0.4558	0.4383	0.4303	0.4156
18	0.3783	0.4458	0.4285	0.4207	0.4062
19	0.3687	0.4368	0.4200	0.4124	0.3981
20	0.3598	0.4277	0.4113	0.4039	0.3898
21	0.3515	0.4192	0.4031	0.3959	0.3820
22	0.3438	0.4114	0.3956	0.3886	0.3749
23	0.3365	0.4041	0.3885	0.3817	0.3682
24	0.3297	0.3972	0.3819	0.3753	0.3620
25	0.3233	0.3908	0.3758	0.3694	0.3563
26	0.3172	0.3849	0.3702	0.3640	0.3511
27	0.3115	0.3793	0.3648	0.3588	0.3461
28	0.3061	0.3740	0.3597	0.3539	0.3414
29	0.3009	0.3690	0.3550	0.3494	0.3371
30	0.2960	0.3644	0.3507	0.3453	0.3332
31	0.2913	0.3601	0.3467	0.3415	0.3298
32	0.2869	0.3561	0.3430	0.3380	0.3267
33	0.2826	0.3524	0.3396	0.3348	0.3230
34	0.2785	0.3490	0.3365	0.3319	0.3206
35	0.2746	0.3458	0.3336	0.3292	0.3186
36	0.2709	0.3429	0.3310	0.3268	0.3169
37	0.2673	0.3403	0.3287	0.3247	0.3154
38	0.2639	0.3380	0.3267	0.3229	0.3141
39	0.2607	0.3359	0.3250	0.3214	0.3130
40	0.2577	0.3341	0.3235	0.3201	0.3120
41	0.2548	0.3325	0.3222	0.3190	0.3111
42	0.2521	0.3311	0.3211	0.3181	0.3103
43	0.2495	0.3299	0.3201	0.3173	0.3096
44	0.2471	0.3289	0.3193	0.3167	0.3091
45	0.2448	0.3280	0.3186	0.3162	0.3087
46	0.2426	0.3273	0.3181	0.3158	0.3084
47	0.2405	0.3267	0.3177	0.3155	0.3081
48	0.2385	0.3262	0.3174	0.3153	0.3079
49	0.2366	0.3258	0.3172	0.3152	0.3078
50	0.2348	0.3255	0.3171	0.3151	0.3077

	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	7
3	1	1	1	1	1	1	1	7
4	1	1	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	1	1	7
7	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	1	1	1	7
10	1	1	1	1	1	1	1	7
11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	1	1	1	1	1	1	1	7
13	1	1	1	1	1	1	1	7
14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	1	1	1	1	1	1	1	7
16	1	1	1	1	1	1	1	7
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	1	1	1	1	1	1	7
19	1	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	1	7
21	1	1	1	1	1	1	1	7
22	1	1	1	1	1	1	1	7
23	1	1	1	1	1	1	1	7
24	1	1	1	1	1	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	1	7
26	1	1	1	1	1	1	1	7
27	1	1	1	1	1	1	1	7
28	1	1	1	1	1	1	1	7
29	1	1	1	1	1	1	1	7
30	1	1	1	1	1	1	1	7
31	1	1	1	1	1	1	1	7
32	1	1	1	1	1	1	1	7
33	1	1	1	1	1	1	1	7
34	1	1	1	1	1	1	1	7
35	1	1	1	1	1	1	1	7
36	1	1	1	1	1	1	1	7
37	1	1	1	1	1	1	1	7
38	1	1	1	1	1	1	1	7
39	1	1	1	1	1	1	1	7
40	1	1	1	1	1	1	1	7
41	1	1	1	1	1	1	1	7
42	1	1	1	1	1	1	1	7
43	1	1	1	1	1	1	1	7
44	1	1	1	1	1	1	1	7
45	1	1	1	1	1	1	1	7
46	1	1	1	1	1	1	1	7
47	1	1	1	1	1	1	1	7
48	1	1	1	1	1	1	1	7
49	1	1	1	1	1	1	1	7
50	1	1	1	1	1	1	1	7
51	1	1	1	1	1	1	1	7
52	1	1	1	1	1	1	1	7
53	1	1	1	1	1	1	1	7
54	1	1	1	1	1	1	1	7
55	1	1	1	1	1	1	1	7
56	1	1	1	1	1	1	1	7
57	1	1	1	1	1	1	1	7
58	1	1	1	1	1	1	1	7
59	1	1	1	1	1	1	1	7
60	1	1	1	1	1	1	1	7
61	1	1	1	1	1	1	1	7
62	1	1	1	1	1	1	1	7
63	1	1	1	1	1	1	1	7
64	1	1	1	1	1	1	1	7
65	1	1	1	1	1	1	1	7
66	1	1	1	1	1	1	1	7
67	1	1	1	1	1	1	1	7
68	1	1	1	1	1	1	1	7
69	1	1	1	1	1	1	1	7
70	1	1	1	1	1	1	1	7
71	1	1	1	1	1	1	1	7
72	1	1	1	1	1	1	1	7
73	1	1	1	1	1	1	1	7
74	1	1	1	1	1	1	1	7
75	1	1	1	1	1	1	1	7
76	1	1	1	1	1	1	1	7
77	1	1	1	1	1	1	1	7
78	1	1	1	1	1	1	1	7
79	1	1	1	1	1	1	1	7
80	1	1	1	1	1	1	1	7
81	1	1	1	1	1	1	1	7
82	1	1	1	1	1	1	1	7
83	1	1	1	1	1	1	1	7
84	1	1	1	1	1	1	1	7
85	1	1	1	1	1	1	1	7
86	1	1	1	1	1	1	1	7
87	1	1	1	1	1	1	1	7
88	1	1	1	1	1	1	1	7
89	1	1	1	1	1	1	1	7
90	1	1	1	1	1	1	1	7
91	1	1	1	1	1	1	1	7
92	1	1	1	1	1	1	1	7
93	1	1	1	1	1	1	1	7
94	1	1	1	1	1	1	1	7
95	1	1	1	1	1	1	1	7
96	1	1	1	1	1	1	1	7
97	1	1	1	1	1	1	1	7
98	1	1	1	1	1	1	1	7
99	1	1	1	1	1	1	1	7
100	1	1	1	1	1	1	1	7

DOKUMENTASI





BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Desi ratnasari lahir dimasolo, 19 April 1997 dan merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Yang terdiri dari dua saudara laki-laki dan dua saudara perempuan. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Sari dan Ibu Sumiati. Penulis sekarang bertempat tinggal di masolo II Kecamatan patampanua, Kabupaten pinrang.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri funju mamuju utara pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 patampanua di tahun yang sama 2009 dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan di SMA Negeri 5 pinrang pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama pula 2015 penulis melanjutkan pendidikannya di bangku perkuliahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah Berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan Program Bimbingan konseling islam (BKI) Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah berganti nama menjadi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Penulis melakukan Kuliah Pelayanan Masyarakat (KPM),di kecamatan panca lautang, Desa wanio timoreng, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Selain itu Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di panti jompo kota parepare. Adapun Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu " Pengaruh penghasilan Orangtua terhadap kesadaran pendidikan agama anak".

PAREPARE